TUGAS AKHIR – 184836

RE-DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN TULUNGAGUNG BERKONSEP MODULAR MULTIFUNGSI DENGAN EKSPLORASI BUDAYA TULUNGAGUNG GUNA MENARIK MINAT PENGUNJUNG

MUHAMMAD JUNAIDI
08411640000043

Dosen Pembimbing
Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2020

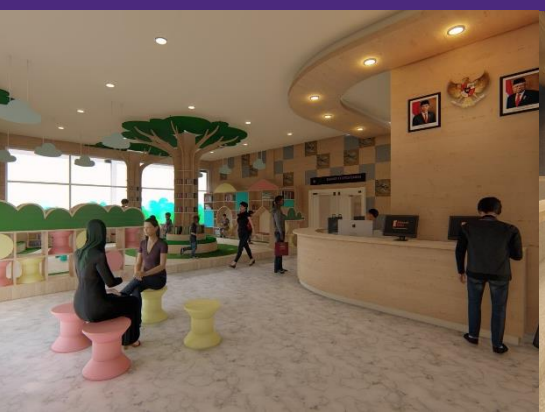

TUGAS AKHIR – 184836

RE-DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN TULUNGAGUNG BERKONSEP MODULAR MULTIFUNGSI DENGAN EKSPLORASI BUDAYA TULUNGAGUNG GUNA MENARIK MINAT PENGUNJUNG

MUHAMMAD JUNAIDI
08411640000043

Dosen Pembimbing
Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2020

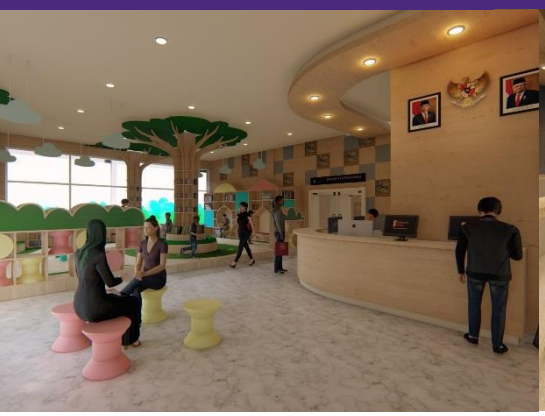

INTERIOR DESIGN FINAL PROJECT – DI184386

FINAL PROJECT

LIBRARY OF TULUNGAGUNG INTERIOR REDESIGN MODULAR MULTIFUNCTION CONCEPT WITH TULUNGAGUNG CULTURE EXPLORATION TO ATTRACT VISITORS

MUHAMMAD JUNAIDI
08411640000043

Supervisor Lecture
Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds.

INTERIOR DESIGN DEPARTMENT
Faculty of Creative Design and Digital Business
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

RE-DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN TULUNGAGUNG BERKONSEP MODULAR MULTIFUNGSI DENGAN EKSPLORASI BUDAYA TULUNGAGUNG GUNA MENARIK MINAT PENGUNJUNG

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Desain

Pada

Program Studi S-1 Departemen Desain Interior

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

Oleh :

MUHAMMAD JUNAIDI

NRP. 08411640000043

Disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir :

Lea Kristina Anggraeni, ST., M.Ds.

NIP. 198007202015042001

SURABAYA, AGUSTUS 2020

RE-DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN TULUNGAGUNG BERKONSEP MODULAR MULTIFUNGSI DENGAN EKSPLORASI BUDAYA TULUNGAGUNG GUNA MENARIK MINAT PENGUNJUNG

Nama Mahasiswa : Muhammad Junaidi

NRP : 0841164000004

Departemen : Desain Interior

Pembimbing : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds.

ABSTRAK

Peran Perpustakaan daerah sangat membantu bagi masyarakat daerah.selain sebagai sarana Pendidikan Perpustakaan memiliki potensi sebagai tempat mempromosikan budaya lokal. Sama halnya dengan area publik (public space) lainnya, ada beberapa kriteria ideal yang diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan melakukan kegiatan di dalam Perpustakaan tersebut. Perpusda Tulungagung merupakan tempat untuk mencari refrensi arsip dan buku untuk masyarakat Tulungagung dan juga tempat yang untuk mengerjakan tugas bagi mahasiswa dan siswa siswi lainya.

Di era sekarang yang serba digital membuat Perpusda Tulungagung mulai ditinggalkan karena dianggap terlalu kuno dan kalah modern dengan café yang nyaman untuk mengerjakan tugas. Dengan adanya re-desain interior Perpustakaan harapan masyarakat memiliki desain yang modern dan nyaman berlama – lama di Perpustakaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh RE-DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN TULUNGAGUNG BERKONSEP MODULAR MULTIFUNGSI DENGAN EKSPLORASI BUDAYA TULUNGAGUNG GUNA MENARIK MINAT PENGUNJUNG.Konsep ini diharap mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Tulungagung khususnya generasi muda untuk berkunjung ke Perpustakaan.

Kata kunci : Interior Perpustakaan, Modern, Multifungsi

LIBRARY OF TULUNGAGUNG INTERIOR REDESIGN MODULAR MULTIFUNCTION CONCEPT WITH TULUNGAGUNG CULTURE EXPLORATION TO ATTRACT VISITORS

Student Name : Muhammad Junaidi

NRP : 08411640000043

Department : Interior Design

Supervisor : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds.

ABSTRACT

The role of regional library is very helpful for local community. Not only as means of education, library has the potential as a place to promote local culture. Like the other public space, there are several ideal criteria that are expected to be able to attract the interest of people to visit and carry out activities in the library.

The Tulungagung Library is a place to look for archives'references and books for the Tulungagung community and also a place to do assignments for students and other pupils.

In today's digital era, Tulungagung Library is becoming obsolete because it is considered too old-fashioned and less modern than a comfortable cafe for doing assignment . With the re-design of the Library's interior, the people hope to have a modern and comfortable design for a long time at the Library.

Based on the analysis conducted, it is obtained that LIBRARY OF TULUNGAGUNG INTERIOR REDESIGN MODULAR MULTIFUNCTION CONCEPT WITH TULUNGAGUNG CULTURE EXPLORATION TO ATTRACT VISITORS. This concept is expected to be able to meet the needs of the Tulungagung community, especially the younger generation to visit the Library.

Keywords: Library Interior, modern, multifunctional

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Re-Desain Interior perpustakaan Tulungagung dengan langgam minimalis berkonsep modular multifungsi guna menarik minat pengunjung, Selesainya laporan ini, tentu tidak lepas dari peran dan bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT dan atas seluruh karunia dan lindungan-Nya.
2. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan
3. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T. M.T. selaku ketua Departemen Desain Interior ITS periode
4. Ibu Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds. yang telah memberikan kesempatan, waktu dan bimbingannya sebagai pembimbing Tugas Akhir penulis.
5. Pihak Perpustakaan Kabupaten Tulungagung yang telah membantu penulis selama proses pengambilan data yang diperlukan.
6. Teman – teman DI06 (Desain Interior Angkatan 2016), khususnya teman-teman Laboratorium malam dan teman-teman satu bimbingan Ibu Lea.
7. Fatin, Grup Mamak kau, Grup Kos Bersama yang telah menjadi teman setia penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

Semoga laporan ini dapat menjadi rujukan bagi teman-teman mahasiswa Desain Interior, Departemen Desain Interior, juga ITS untuk pengembangan mata kuliah Tugas Akhir Desain Interior yang lebih baik kedepannya.

Tulungagung, 10 Agustus 2020

Muhammad Junaidi

DAFTAR PUSTAKA

..... ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2Rumusan Masalah 2
1.3Batasan Masalah 2
1.4Tujuan Desain 2
1.5Manfaat Desain 3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING 5
2.1Perpustakaan 5
2.1.1 Definisi Perpustakaan 5
2.1.2 Tujuan Perpustakaan 6
2.1.3 Fungsi Perpustakaan 6
2.1.4 Jenis-Jenis Perpustakaan 7
2.1.5 Sistem Pelayanan Perpustakaan 8
2.2 Konsep Minimaslis 10
2.2.1 Difinisi konsep Minimalis 10
2.2.2 Ciri-ciri konsep Minimalis 10
2.3 Budaya Tulungagung 12
2.4 Modular 15
2.5 Sistem pencahayaa 15
2.6 Penghawaan 17
2.7 Studi Akustika 17
2.8 Studi Keamanan 18
2.9 Studi Anthopometri 20
2.9Studi Eksisting 23
2.9.1 Lokasi 23
2.9.2Visi25
2.9.3Misi 25

2.9.4Struktur Organisasi 25
2.9.5Analisis Denah/Lay Out Ruang 28
2.9.6Analisa Fungsi Ruang, Foto Ruang Dan Analisa 29
2.9.7Analisa Pengguna Perpustakaan 33
2.10 Studi Pembanding 34
2.10.1 Perpustakaan Erasmus Huis, Jakarta 34
2.9.1 Perpustakaan Transparan, Bandung 35
BAB III METODE DESAIN 37
3.1Bagan Metodologi Desain 37
3.2Teknik Pengumpulan data 38
3.2.1 Observasi 39
3.2.2 Kuisioner 39
3.2.3 Studi literature 40
3.3Teknik Analisis Data 40
3.4Tahapan Desain 40
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DAN KONSEP DESAIN 41
4.1Studi Pengguna 41
4.1.1 Segmentasi Pengguna 41
4.1.2 Karakteristik Pengguna 41
4.2Studi Ruang 41
4.2.1 Studi Aktivitas 41
4.2.2Studi Kebutuhan Ruang 42
4.3Hubungan Ruang 44
4.3.1 Matriks 44
4.3.2 Bubble Diagram 45
4.4Analisis Riset 45
4.4.1 Observasi 45
4.4.2 Wawancara 46
4.4.3 Analisis Kuisioner 46
4.5Konsep Makro 53
4.6Konsep Mikro 55
4.6.1 Lantai 55
4.6.2 Dinding 55
4.6.3 Plafon 56

4.6.4 Elemen Estetis 57
4.6.5 Furnitur..... 57
4.6.6 Pencahayaan 58
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN 60
5.1Alternatif Layout..... 60
5.1.1Alternatif Layout 1..... 60
5.1.2Alternatif Layout 2..... 61
5.1.3Alternatif Layout 3 62
5.1.4Weigted Method Layout 63
5.2Alternatif Perspektif..... 63
5.2.1. Alternatif Perspektif 1 64
5.2.2. Alternatif Perspektif 2 65
5.2.3. Alternatif Perspektif 3 67
5.2.4. Desain..... 68
5.2.5. Before After Ruang Terpilih..... 69
BAB VI..... 72
6.1Kesimpulan..... 72
6.2Saran..... 72
DAFTAR PUSTAKA..... 74
BIODATA PENULIS..... 35
LAMPIRAN..... 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1Batik Tulungagung..... 12
Gambar 2. 2 *Reog Kendang*..... 13
Gambar 2. 3 *Sistem Modular* 15
Gambar 2. 4 CCTV..... 18
Gambar 2. 5 *APAR* 19
Gambar 2. 6 *Emergency Exit Sign* 19
Gambar ***2. 7*** *Anthopometri Jarak minimum antar meja* 20
Gambar 2. 8 *Anthopometri Daftar Katalog Microfilm*..... 20
Gambar 2. 9 *Anthopometri Ruang Gerak Antar Meja* 21
Gambar 2. 10 *Anthopometri Sirkulasi antar jarak meja* 21
Gambar 2. 11 *Anthopometri Rak buku untuk Dewasa hingga anak-anak*..... 22
Gambar 2. 12 *Anthopometri Rak buku* 22
Gambar 2. 13 *Anthopometri Jarak minimal untuk lorong jalan*..... 23
Gambar 2. 14 *Lokasi Perpustakaan Tulungagung*..... 23
Gambar 2. 15 *Site plan lokasi Perpus Tulungagung*..... 24
Gambar 2. 16 *Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan Tulungagung* 25
Gambar 2. 17 *Zoning Lantai 1* 28
Gambar 2. 18 *Zoning Lantai 2* 29
Gambar 2. 19 *Ruang Resepsionis*..... 30
Gambar 2. 20 *Ruang Baca Anak-anak* 30
Gambar 2. 21 *Ruang Staf Perpustakaan*..... 31
Gambar 2. 22 *Ruang Baca Umum*..... 31
Gambar 2. 23 *Ruang Baca Arsip*..... 32
Gambar 2. 24 *Ruang Auditorium* 33
Gambar 2. 25 *Perpustakaan Eramu Hius*..... 34
Gambar 2. 26 *Perpustakaan Transparan* 35
Gambar 3. 1 *Bagan Metodologi Desain*……38
Gambar 4. 1 *Matriks Hubungan ruang*……..44
Gambar 4. 2 *Bubble Diagram*..... 45
Gambar 4. 3 *Tree Method*..... 54
Gambar 4. 4 *Lantai*..... 55
Gambar 4. 5 *Dinding* 56
Gambar 4. 6 *Plafon* 56
Gambar 4. 7 *Elemen estetis*..... 57
Gambar 4. 8 Furnitur..... 58
Gambar 4. 9 Pencahayaan 59
Gambar 5. 1 *Alternatif Layout 1*……60
Gambar 5. 2 *Alternatif Layout 2* 61

Gambar 5. 3 *Layout Alternatif 3* 62
Gambar 5. 4 *Ruang terpilih 1 Alternatif 1* 64
Gambar 5. 5 *Ruang Terpilih 2 Alternatif 1* 64
Gambar 5. 6 *Ruang Terpilih 3 Alternatif 1* 65
Gambar 5. 7 *Ruang Terpilih 1 Alternatif 2* 65
Gambar 5. 8 *Ruang Terpilih 2 Alternatif 2* 66
Gambar 5. 9 *Ruang Terpilih 3 Alternatif 2* 66
Gambar 5. 10 *Ruang Terpilih 1 Alternatif 3* 67
Gambar 5. 11 *Ruang Terpilih 2 Alternatif 3* 67
Gambar 5. 12 *Ruang Terpilih 3 Alternatif 3* 68

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pencahayaan menurut SNI 16
Tabel 2. 2 Daftar Nama Karyawan 26
Tabel 4. 1 Studi Aktivitas 42
Tabel 4. 2 Tabel Studi kebutuhan Ruang 42
Tabel 5. 1 Weighted Method Layout……..63
Tabel 5. 2 Weighted Method Desain..... 68
Tabel 5. 3 Before after..... 69

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan adalah sumber informasi dimana banyaknya pengetahuan yang terkandung didalam perpustakaan. Semua informasi yang terkandung dalam koleksi yang berada di perpustakaan bisa di manfaatkan oleh semua masyarakat guna menunjang kehidupan yang saat ini dalam perkembangan informasinya sangat pesat. Dalam perkembangan informasi yang memasuki era digital, masyarakat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan. Dengan mudahnya informasi yang di dapatkan oleh masyarakat, mereka tidak perlu khawatir akan kurangnya informasi yang mereka dapatkan.

Seiring berkembangnya jaman perpustakaan mulai tergantikan dengan adanya media social yang lebih cepat dan efisien waktu sehingga perlu adanya inovasi agar Masyarakat datang berkunjung ke perpustakaan tak hanya untuk membaca namun juga melakukan aktivitas lain.

Perpustakaan Umum Kabupaten Tulungagung di fungsikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat Tulungagung yang terletak di pusat kota dan sekitarnya. Namun dari data pengunjung yang telah berkunjung ke perpustakaan Kabupaten Tulungagung menurut data yang di peroleh dari instansi tersebut menyebutkan bahwa dari tahun 2013 pengunjung yang datang ke perpustakaan berjumlah 66024, namun pada tahun 2014 menurun menjadi 55103. Padahal, beberapa tahun sebelumnya perpustakaan Kabupaten Tulungagung mendapatkan penghargaan. Antara lain seperti tahun 2003 pendapatkan puagam penghargaan YANMA PRIMA, 2007 juara III lomba Perpustakaan Umum Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2010 Juara II lomba Perpustakaan Umum Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2013 III lomba Perpustakaan Umum Tingkat Provinsi Jawa Timur dan Juara Harapan I lomba Perpustakaan Desa Tingkat Provinsi Jawa Timur.

Hasil wawancara dengan dengan Ibu WIJI, SH selaku Kepala Bidang Perpustakaan Juga menyatakan Perpustakaan Tulungagung terus membuat inovasi kegiatan seperti pameran buku sudut baca kunjungan agar pemustaka tertarik

berkunjung ke perpustakaan. Faktanya Masyarakat lebih senang membaca di tempat lain dari pada di perpustakaan sehingga ditahun 2019 Perpustakaan Tulungagung harus membawa buku ke Masyarakat daripada masyarakat yang datatang ke perpustakaan.

Dengan adanya fenomena tersebut diharapkan Re-desain interior yang multifungsi dapat meningkatkan minat berkunjung masyarakat Tulungagung ke Perpustakaan.Tidak hanya penggunaan furniture modular diharap bisa memaksimalkan fungsi ruang dan mudah dimanfaatkan oleh pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

a) Bagaimana memciptakan suasana interior yang dapat memberikan kenyamanan dan keleluasaan bagi pengguna dalam menjalankan berbagai aktivitas sehingga menarik pengunjung datang ke perpustakaan.
b) Bagaimana menciptakan desain interior perpustakaan yang modern namun tetap memiliki unsur budaya daerah Tulungagung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dibatasi untuk mengutamakan permasalahan mengenai fasilitas Perpustakaan dan tata ruang pada Perpustakaan Daerah Tulungagung.

1.4 Tujuan Desain

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari riset desain interior ini adalah sebagai berikut:

a) Mendesain Interior perpustakaan yang modern minimalis dengan konsep folding dan multifungsi.
b) Menerapkan konsep minimalis dan Budaya Tulungagung ke dalam Interior Perpustakaan.

1.5 Manfaat Desain

Hasil akhir dari perancangan desain interior Perpustakaan Daerah Tulungagung diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Dalam segi Desain diharapkan Hasil desain dapat membantu perpustakaan dalam melakukan inovasi dan menjadikan Perpustakaan Daerah Tulungagung menjadi lebih banyak Masyarakat yang nyaman menggunakannya.

b) Dalam segi akademis, diharapkan desain interior Perpustakaan Daerah Tulungagung menjadi referensi inspirasi bagi tugas akhir lanjutan tentang desain interior Perpustakaan. Selain itu hasil, hasil tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan di bidang desain interior, baik bagi mahasiswa desain interior dan kalangan desainer interior, maupun pihak lain yang membutuhkan.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING

2.1 Perpustakaan

2.1.1 Definisi Perpustakaan

Berikut ini merupakan pengertian perpustakaan menurut ahli perpustakaan dan sumber lain, diantaranya:

1. Menurut IFLA (International of Library Associationsand Institutions) "Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai".
2. Menurut sutarno NS, MSi. "Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca".
3. Menurut C. Larasati Milburga, Dkk "Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi".
4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perpustakaan berasal dari kata dasar "pustaka" yang berarti pustaka atau buku. "Perpustakaan" artinya kumpulan buku (bacaan dsb); bibliotek.
5. Dalam UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Secara garis besar, ada kesamaan dalam lima pengertian perpustakaan tersebut, yaitu kumpulan buku yang diatur secara sistematis. Oleh sebab itu, mengatur buku-buku dengan baik dan sistematis merupakan hal paling dasar dalam penataan ruang utama perpustakaan.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

2.1.2 Tujuan Perpustakaan

Pada Pasal 4 UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam artikel yang ditulis oleh Wahyu Murtiningsih, mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan FISIPOL UGM, Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dengan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan bertujuan untuk mendayagunakan koleksinya untuk kepentingan umum bukan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya.

2.1.3 Fungsi Perpustakaan

Dalam pasal 3 UU No.43 2007 disebutkan perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi pendidikan diwujudkan dengan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegemaran membaca penggunanya. Fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian. Fungsi pelestarian yaitu sebagai tempat melestarikan bahan pustaka (bahan pustaka merupakan sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya). Fungsi informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu. Fungsi rekreasi diterapkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat rekreatif. Selain fungsi-fungsi tersebut, ada pula

fungsi sosial, yang diartikan sebagai wadah sosialisasi antar pengunjung dalam memperoleh informasi.

Selain fungsi, ada pula salah satu tugas pokok dari perpustakaan adalah sebagai the preservation of knowledge; artinya mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan/gagasan-gagasan manusia dari zaman ke zaman.

2.1.4 Jenis-Jenis Perpustakaan

Ada beberapa jenis perpustakaan yang dibedakan menurut tujuan perpustakaannya, koleksi yang tersedia, masyarakat yang dilayani, dan badan atau pihak yang berwenang menyelenggarakan perpustakaan tersebut. Menurut IFLA (Internasional Federation of Library Association) jenis-jenis perpustakaan dikelompokan atas;

1. Perpustakaan Nasional (National Library)

   Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang didirikan di ibukota negara dan merupakan perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara tersebut.

2. Perpustakaan Umum (Public Library)

   Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis dan lain sebagainya, maka koleksi perpustakaan Umum pun terdiri dari beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari pemakainya.

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi (University Library)

   Perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan yang diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, mengawetkan dan mendaya gunakan bahan pustakanya untuk menunjang pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

4. Perpustakaan Sekolah (School Library)

   Perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur dan mengawetkan bahan pustkanya untuk menunjang usaha pendidikan dan pengajaran di sekolah. Masyarakat pemakainya ialah para siswa, tenaga pengajar dan staf sekolah lainnya.

5. Perpustakaan Khusus (Special Library)

   Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi yang tujuannya adalah untuk untuk menunjang kegiatan kantor atau instansi dimana perpustakaan itu berada.

6. Perpustakaan Wilayah

   Perpustakaan wilayah yaitu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berkedudukan di setiap ibu kota provinsi, bertugas mengumpulkan serta melestarikan semua penerbitan daerah yang bersangkutan.

7. Perpustakaan Keliling

   Perpustakaan keliling pada prinsipnya merupakan perluasan dari pelayanan perpustakaan umum. Perpustakaan keliling adalah merupakan jenis perpustakaan yang dalam memberikan pelayanan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan mengunjungi pemakai.

2.1.5 Sistem Pelayanan Perpustakaan

Ada dua macam sistem pelayanan yang biasa dilakukan oleh perpustakaan yaitu sistem pelayanan terbuka dan sistem pelayanan tertutup. Masing-masing sistem tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Sistem Pelayanan Tertutup (Close Access)

Kebalikan dari sistem terbuka, pengunjung tidak boleh masuk ke ruangan koleksi, tetapi yang dibutuhkannya harus diambilkan oleh petugas. Penelusuran/pencarian koleksi harus melalui katalog. Petugas selain mencatat peminjaman dan pengembalian, juga mengambilkan dan mengembalikan koleksi ke rak.

Kelebihannya:

- Susunan dan letak buku terpelihara.
- Tidak perlu ada petugas khusus untuk mengawasi pengguna.

Kekurangannya:

- Kebebasan melihat buku tidak ada, harus dicari melalui katalog.
- Melihat dari katalog kadang-kadang mengesalkan, karena dalam katalog ada, tetapi bukunya sering tidak ada, dan harus memilih lagi sampai berulang-ulang.
- Petugas harus mengambilkan dan mengembalikan buku
- Katalog harus lengkap.

b. Sistem Pelayanan Terbuka (Open Access)

Dalam sistem pelayanan terbuka perpustakaan memberi kebebasan kepada pengguna untuk dapat masuk dan memilih sendiri koleksi yang diinginkannya dari rak. Petugas hanya mencatat apabila koleksi tersebut akan dipinjam serta dikembalikan.

Kelebihannya:

- Pengguna bebas memilih bukunya sendiri.
- Kebebasan ini menimbulkan rangsangan untuk membaca.
- Kalau buku yang dikehendaki tidak ada, dapat memilih buku lain dengan subyek atau topik yang sama.

Kekurangannya:

- Susunan buku dalam rak menjadi sulit teratur.
- Kemungkinan banyak buku yang hilang.

Jenis layanan perpustakaan dengan sistem terbuka dipengaruhi oleh jenis perpustakaan dan masyarakat yang dilayani, dengan perincian sebagai berikut:

1. Keanggotaan
2. Bahan Pustaka
3. Sirkulasi
4. Layanan Ruang Baca
5. Refrensi

6. Layanan Audio Visual
7. Pustaka Langka
8. Layanan Jasa Dokumentasi
9. Layanan Jasa Terjemahan
10. Layanan Bercerita
11. Bimbingan Pemakai
12. Internet
13. Katalog
14. Layanan Pembendelan dan Perbaikan Buku

2.2 Konsep Minimaslis

2.2.1 Difinisi konsep Minimalis

Konsep Minimalis dapat diartikan aliran arsitektur yang muncul tahun 1920, namun mulai terkenal pada sekitar tahun 1990. Prinsip dasar gaya ini adalah kesederhanaan dari sebuah bentuk dengan berpedoman pada ide "less is more". Ide utama pada gaya minimalis adalah melucuti semua turun ke kualitas esensial menurut Nurfadilah, C., & Rachmaniyah, N. (2017). Konsep minimalis yang identik dengan bentuk yang ringkas dan sederhana serta sifat yang tidak berlebihan diaplikasikan pada interior dengan selalu menggunakan furnitur berbentuk simpel dan minim ornament pada interior.

2.2.2 Ciri-ciri konsep Minimalis

- Faktor Bukaan Ruang Keinginan untuk menyatukan alam dengan karyanya diwujudkan dengan memasukkan unsur cahaya dan bayangan. Unsur lain yang sangat menonjol diperhatikan adalah angin, maka dalam desainnya ventilasi atau bukaan ruang merupakan faktor yang esensial. Pola penempatan bukaan ruang disesuaikan dengan kegunaan/ fungsi yang diinginkan, sehingga hal ini sangat berpengaruh pada fasade yang ditimbulkan ada bangunan.
- Faktor Cahaya dan Ruang Cahaya akan memberikan atau memperkuat dan menentukan visual permukaan-permukaan, geometri, tekstur, hirarki, ruang dan hubungan ruang dalam desain arsitektur minimalis.

- Faktor Natural dan View Kualitas ruang lainnya yang harus dipertimbangkan dalam menentukan letak bukaan-bukaan dalam penutupan sebuah ruangan adalah pusat ruangan dan orientasinya. Beberapa fungsi ruang pada desain ArsitekturMinimalis dapat memiliki focus intern, misalnya jendela dan bukaan pada dinding memberikan suatu kesatuan hubungan visual antara ruang dengan alam disekitarnya.
- Faktor Pembentuk Ruang Suatu bidang dikembangkan (menurut arah selain sifat arah yang telah ada) berubah menjadi ruang berdasarkan konsepnya, ruang mempunyai tiga dimensi yaitu panjang, lebar, dan tinggi. Bentuk adalah ciri utama yang menunjukkan suatu ruang. Ruang adalah wadah dari objek-objek yang adanya dapat dirasakan secara objektif, dibatasi oleh elemen-elemen buatan seperti garis dan bidang, maupun elemen alam seperti langit horizon.
- Faktor Faktor Warna Sebagai faktor pembentuk kualitas ruang, warna sangat diperhitungkan penggunaannnya. Dalam Arsitektur Minimalis tidak terlalu banyak mengkomposisikan warna, biasanya hanya memiliki warna turunan putih, hitam, abu-abu, dan warna natural. Warna yang digunakan dalam Arsitektur Minimalis dapat juga berasal dari warna bahan bangunan yang digunakan.
- Faktor Keindahan Faktor keindahan Arsitektur Minimalis adalah muncul dari keserhanaan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dipahami hakekat keindahan yang sesungguhnya untuk melihat sejauh mana korelasi keindahan dengan filosofi keindahan menurut Arsitektur Minimalis.
- Unsur keindahan dalam alam maupun pada karya manusia adalah suatu ketertiban dan suatu besaran. Disamping itu, unsur yang menjadi sifat-sifat membuat baik atau indah suatu karya estetik yang diciptakan oleh seniman adalah:
    - Kesatuan
    - Kerumitan
    - Kesungguhan
    - Warna

2.3 Budaya Tulungagung

Tulungagung memiliki beragam budaya salah satunya yang paling terkenal adalah reog kendang, oleh karena itu budaya ini dapat dijadiakan suatu langgam menurut Rachmaniyah, N., Anggraeni, L. K., & Adiwijaya, C. P. (2016). Langgam etnik merupakan sumber daya setempat yang dibangun dengan teknologi sederhana. Langgam ini dibuat dengan mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat setempat. Proses rancang langgam etnik dilandasi oleh pemikiran rasional dan spiritual. Masyarakat menghargai langgam etnik sebagai wujud dari budaya dan kepercayaan masyarakat yang di aplikasikan ke dalam bangunan. Merancang dengan potensi langgam etnik berarti mencari karakteristik desain dari sebuah wilayah.

a. Batik Tulungagung

Gambar 2. 1Batik Tulungagung

(Sumber : Internet 2020)

Tulungagung kota yang terletak di daerah pesisir Jawa Timur ini memiliki sebuah desain batik yang khas. Permulaan budaya membatik masuk ke Tulungagung berawal dari keterkaitanya dengan Kerajaan Majapahit yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan daerah Mojokerto.

Pada masa itu Tulungagung yang masih bernama daerah Bonorowo yang notabene masih banyaknya daerah berawa dan dikuasai oleh seorang pejabat, yaitu Adipati Kalang.

Karena Kerajaan Majapahit sedang ada ekspedisi pengemban daerah kekuasaan. Dan akhirnya ketika kerajaan memasuki daerah Tulungagung untuk mengambil daerahnya ternyata sang Adipati Kalang melawan dan terjadi pertumpahan darah hingga akhirnya tewas.

Dan kabarnya tempat tewasnya Adipati Kalang berada di daerah Kalangbret Tulungagung. Setelah dikuasai oleh Majapahit para prajurit dan petugas lainya dari Kerajaan Majapahit pun bermukim disitu dan membawa sebuah kesenian yaitu batik.

Mulai dari situlah Tulungagung mulai mengerti batik dan berkembang dalam industri kain mewah ini. Karena berkecambuknya perang dunia I & II banyak dampak yang terjadi terutama pengusaha yang gulung tikar karena perang tersebut.

Tetapi bukan hanya dampak negatif ternyata ada juga dampak positif yang menjadikan industri batik semakin membaik. Karena obat-obat dari luar negeri berdatangan karena dibawa oleh para pedagang Cina.

Selain dampak pemajuan bahan yang dahulunya hanya menggunakan soga jambal, mengkudu, nila tom, dan tingi sebagai obat dan bahan pewarna, dari segi pengolahan dan pemasaran pun mulai meningkatkan peminat batik Tulungagung

b. ReogKendang

Gambar 2. 2 *Reog Kendang*
(Sumber: Internet 2020)

Kesenian Reog Kendang di Kabupaten Tulungagung merupakan gubahan tari rakyat sejak tahun 1978 yang menggambarkan tentang kisah prajurit Kedirilaya melakukan arak-arakan menggiring Ratu Kilisuci ke Gunung Kelud, diwakili oleh enam penari yang menceritakan betapa sulit perjalanan yang harus mereka tempuh untuk menaiki gunung yang terjal.

Semua adegan itu dilakukan melalui simbol-simbol gerak tari yang ekspresif mempesona, yang banyak menggunakan langkah-langkah kaki yang serempak dalam berbagai variasi, gerakan-gerakan lambung badan, pundak, leher dan kepala, disertai mimik muka yang serius, sedang kedua tangannya sibuk mengerjakan dhodhog yang mereka gendong dengan mengikatnya dengan kain selendang yang menyilang melalui pundak kanan. Tangan kiri menahan dhodhog tersebut memberi irama yang dikehendaki, meningkahi gerak tari dalam tempo kadang cepat kadang lambat.

2.4 Modular

Desain modular atau "modularitas pada desain" dalam pengertian desain produk memiliki beberapa pemahaman. Pemahaman awal terkait furnitur modular adalah mengacu pada unit pre-made yang bisa dirakit dengan cara yang berbeda untuk memberi sentuhan ke sebuah ruangan. Furnitur modular biasanya berupa lembaran atau potongan-potongan yang dikemas untuk bisa dirakit rumah. Modul-modul kemudian disatukan menjadi sebuah bentuk yang standar untuk digunakan sebagai sebuah fungsi.

Sedangkan pemahaman lain terkait bentuk modular juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang standar; yang sasarannya adalah menciptakan sebuah rancangan sehingga model dapat menggunakan komponen yang sama. Pandangan lain menurut Muharam (2009) menyebutkan bahwa modular juga dapat diterjemahkan memiliki kemampuan untuk dipindahkan dengan mudah dan umumnya berdiri sendiri dalam bentuk modul yang dipisah-pisahkan. Melalui penggabungan beberapa bentuk tersebut, didapatkan fungsi yang menyesuaikan kebutuhan.

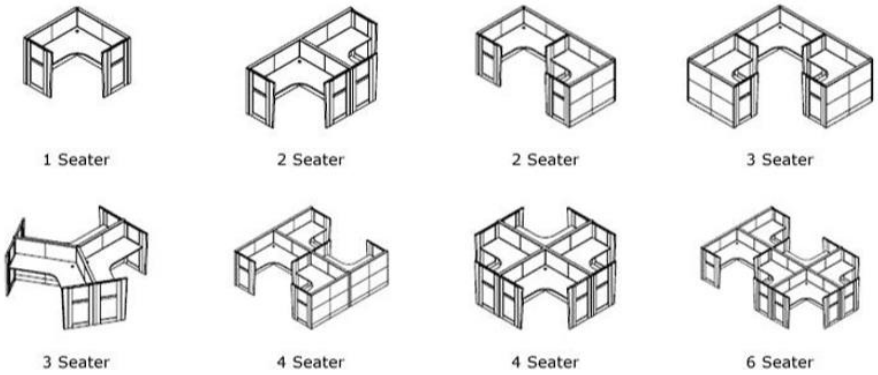

Gambar 2. 3 *Sistem Modular*
(Sumber: Google, 2019)

2.5 Sistem pencahayaa

Pertimbangan mendesain perpustakaan adalah mengenai derajat dan kualitas pencahayaan. Hal ini untuk mempermudah orang membaca tulisan diatas meja,di tempat bekerja dikantor staf,di daerah katalog, di lorong rak

buku,dan di tempat yang lain. Pola pencahayaan pun perlu dipertimbangkan juga untuk area rak buku.

Pencahayaan buatan yang baik digunakan dalam lampu jenis *compaq fluorescents*. Pada umumnya lampu pijar tidak cocok dipakai di perpustakaan.Sedangkan lampu *fluorescent* memancarkan sinar yang lebih baik kualitasnya dan kurang memancarkan panas.

Cahaya memberikan efek kimia atau reaksi kimia yang akan merusak material buku.Sinar ultraviolet mempunyai efek yang paling merugikan.Tingkat pencahayaan perlu untuk dijaga serendah mungin pada semua area perpustakaan.Hal ini dijelaskan pada objek perpustakaan, pertimbangan pencahayaan meliputi kebutuhan penerangan ideal pada ruang baca (300 lux), cahaya alami yang efektif maksimal 2,5-3 kali bukaan kaca, serta mengatasi efek silau dan kontras (Atmodiwirjo, 2009). Untuk mengurangi panas dan cahaya berlebih karena penggunaan kaca pada bangunan, maka digunakan kaca film anti UV yang dapat menahan panas matahari hingga 99%, sehingga koleksi dan peralatan yang ada di dalam ruangan akan lebih terjaga keawetannya karena terhindar dari sinar UV dan IR matahari yang berpotensi membuat lapuk, kering dan cepat rusak.

Standar rekomendasi SNI pada ruang perpustakaan sebesar 300 lux,seperti berikut :

Tabel 2. 1 *Pencahayaan menurut SNI*

Fungsi ruangan	Tingkat Pencahayaan (lux)	Kelompok renderasi warna	Keterangan
Rumah Tinggal :			
Teras	60	1 atau 2	
Ruang tamu	120 ~ 250	1 atau 2	
Ruang makan	120 ~ 250	1 atau 2	
Ruang kerja	120 ~ 250	1	
Kamar tidur	120 ~ 250	1 atau 2	
Kamar mandi	250	1 atau 2	
Dapur	250	1 atau 2	
Garasi	60	3 atau 4	
Perkantoran :			
Ruang Direktur	350	1 atau 2	
Ruang kerja	350	1 atau 2	
Ruang komputer	350	1 atau 2	Gunakan armatur berkisi untuk mencegah silau akibat pantulan layar monitor.
Ruang rapat	300	1 atau 2	
Ruang gambar	750	1 atau 2	Gunakan pencahayaan setempat pada meja gambar.
Gudang arsip	150	3 atau 4	
Ruang arsip aktif.	300	1 atau 2	
Lembaga Pendidikan :			
Ruang kelas	250	1 atau 2	
Perpustakaan	300	1 atau 2	
Laboratorium	500	1	
Ruang gambar	750	1	Gunakan pencahayaan setempat pada meja gambar.

Sumber: Pencahayaan SNI (2019)

2.6 Penghawaan

Perencanaan penghawaan yang baik didalam rumah dengan optimal baik menggunakan penghawaan alami maupun penghawaan buatan akan membawa dampak positif baik bagi fisik bangunan maupun pengguna, diantaranya :

a) Untuk memenuhi persyaratan kesehatan yaitu mengekalkan kualiti udara di dalam bangunan di atas satu paras minmum, yaitu menggantikan udara terpakai dengan udara bersih

b) Untuk menghasilkan kenyamanan termal, yaitu untuk menambahkan kehilangan dan mengurangi ketidakselarasan oleh kulit yang lembab

c) Untuk mendinginkan struktur bangunan apabila berlaku keadaan suhu di dalam ruang bangunan meningkat lebih tinggi dari suhu di luar ruangan

2.7 Studi Akustika

Akustik Ruang terdefinisi sebagai bentuk dan bahan dalam suatu ruangan yang terkait dengan perubahan bunyi atau suara yang terjadi. Akustik sendiri berarti gejala perubahan suara karena sifat pantul benda atau objek pasif dari alam. Pengendalian medan suara dalam ruang (tertutup), pada dasarnya dilakukan untuk mengatur karakteristik pemantulan gelombang suara yang dihasilkan oleh permukaan dalam ruang, baik itu dari dinding, langit-langit, maupun lantai.

Ada 3 elemen utama pemantulan suara untuk mengatur karakteristik suara elemen, sebagai berikut:

a. Elemen Pemantul (Reflector)

Elemen ini pada umumnya digunakan apabila ruang memerlukan pemantulan gelombang suara pada arah tertentu. Bahan yang digunakan biasanya bersifat licin dan keras sehingga pemantulan spekular dapat terjadi. Hukum pemantulan bunyi terjadi sesuai dengan kaidah Snellius dimana sudut datang sama dengan sudut pantul.

b. Elemen Penyerap (Absorber)

Elemen ini digunakan apabila ada keinginan untuk mengurangi energi suara di dalam ruangan, atau dengan kata lain apabila tidak diinginkan adanya energi suara yang dikembalikan ke ruang secara berlebihan. Contoh dari material ini adalah panel akustik fabrikasi seperti amrstrong acoustic panel / jayabell, mineral wool seperti rockwool dan glass wool, dan karpet / fabric. Setiap produk dan jenis material memiliki koefisien absorpsinya masingmasing.

c. Elemen Penyebar (Diffusor)

Elemen ini diperlukan apabila tidak diinginkan adanya pemantulan spekular atau bila diinginkan energi yang datang ke permukaan disebarkan secara merata atau acak atau dengan pola tertentu, dalam level di masingmasing arah yang lebih kecil dari pantulan spekularnya.

2.8 Studi Keamanan

Sistem keamanan gedung merupakan hal penting yang harus ada sebagai fasilitas keamanan dan kenyamanan bagi pengguna gedung. Sistem keamanan yang terintegritas akan meminimalisir sebuah masalah yang muncul dalam gedung dari bahaya. Sistem keamanan antara lain:

a. Pos Keamanan

Pos keamanan umumnya terdapat di dekat pintu utama sebuah gedung dengan tim keamanan yang akan berpatroli di luar maupun dalam gedung.

b. CCTV

Gambar 2. 4 CCTV
(Sumber: Internet 2020)

CCTV akan mempermudah tim keamanan menjangkau setiap sudut ruangan di dalam gedung sehingga bila ada bahaya maka akan dapat teratasi dengan mudah dan cepat.

c. APAR

Gambar 2. 5 *APAR*
(Sumber: Internet, 2020)

APAR adalah singkatan dari Alat Pemadam Api Ringan (Fire Extinguisher), alat ini adalah alat yang digunakan untuk medamkan api atau kebakaran kecil. Pada umumnya APAR (Alat Pemadam Api Ringan) berbentuk tabung yang di isi dengan bahan-bahan yang bertekanan tinggi dan sesuai dengan prosedur yang ada.

d. Emergency Exit Sign

Gambar 2. 6 *Emergency Exit Sign*
(Sumber: Internet, 2020)

Emergency exit sign adalah secara umum petunjuk kebakaran, listrik padam, panduan arah evakuasi atau operasi pertolongan seting awal.

2.9 Studi Anthopometri

Antropometri merupakan ilmu yang secara khusus mempelajari tentang pengukuran tubuh manusia guna merumuskan perbedaan - perbedaan tubuh manusia pada tiap individu ataupun kelompok dan lain sebagainya. Berikut beberapa studi Antropometri untuk perpustakaan:

a. Jarak Minimum Antar Meja

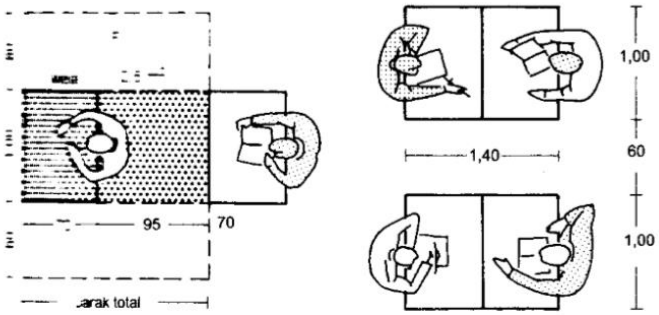

*Gambar **2. 7** Anthopometri Jarak minimum antar meja*
(Sumber : Data Arsitek, 2019)

b. Daftar Katalog Microfilm.

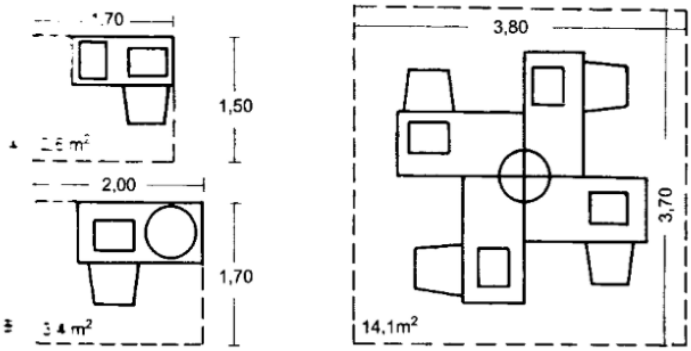

Gambar 2. 8 *Anthopometri Daftar Katalog Microfilm*
(Sumber: Data Arsitek, 2019)

c. Ruang Gerak Antar Meja.

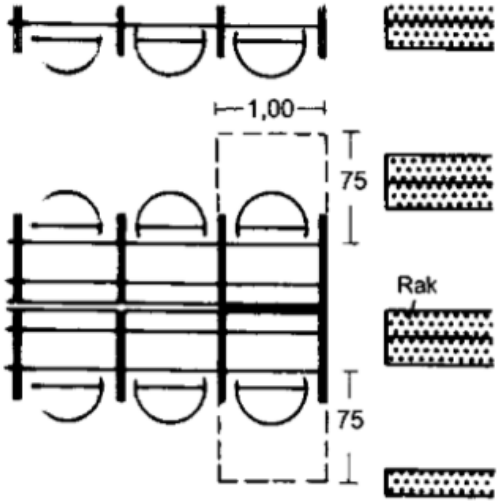

Gambar 2. 9 *Anthopometri Ruang Gerak Antar Meja*
(Sumber : Data Arsitek, 2019)

d. Sirkulasi Antaran Jarak Meja.

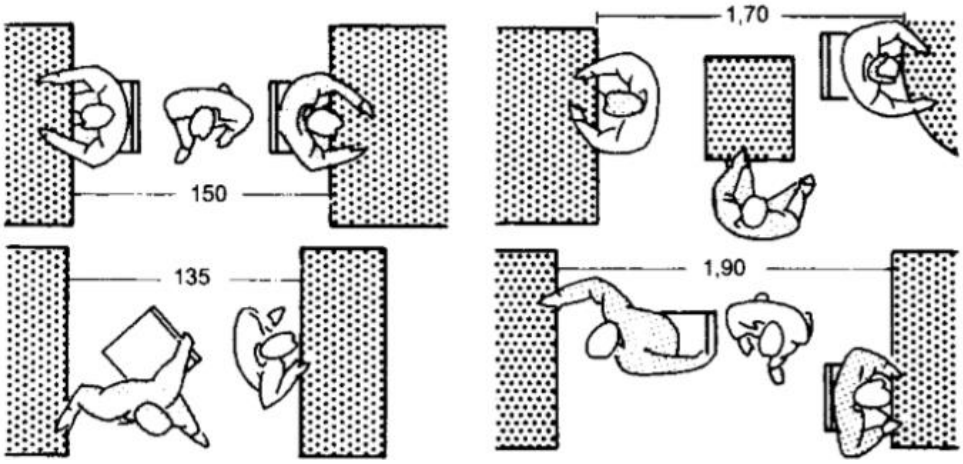

Gambar 2. 10 *Anthopometri Sirkulasi antar jarak meja*
(Sumber: Data Arsitek 2019)

e. Rak Buku Untuk Dewasa Hingga Anak-Anak.

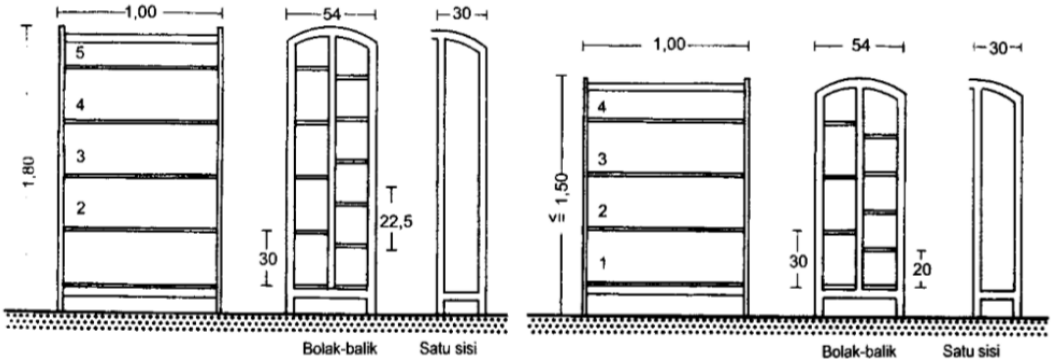

Gambar 2. 11 *Anthopometri Rak buku untuk Dewasa hingga anak-anak*
(Sumber : Data Arsitek, 2019)

f. Buku untuk orang dewasa terdiri atas 5 sampai 6 tingkat,sedangkan anak-anak 4 sampi 5 tingkat.

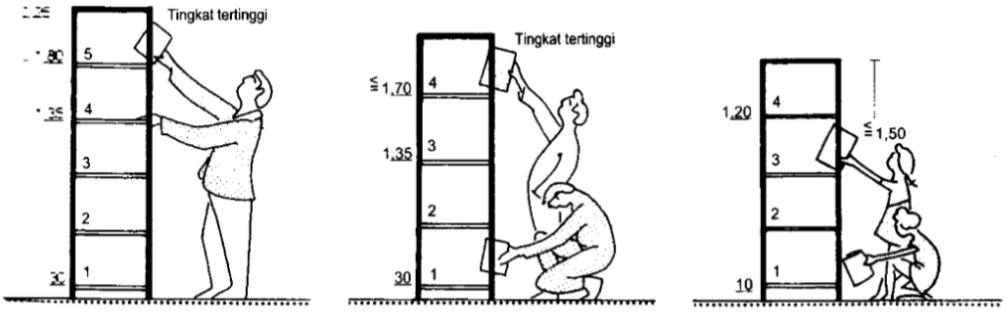

Gambar 2. 12 *Anthopometri Rak buku*
(Sumber: Data Arsitek 2019)

g. Jarak-Jarak Minimal Untuk Lorong Jalan

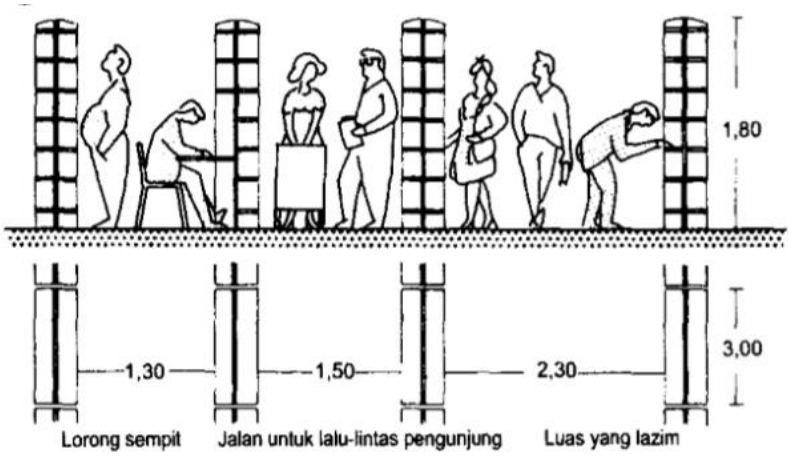

Gambar 2. 13 *Anthopometri Jarak minimal untuk lorong jalan*
(Sumber: Data Arsitek 2019)

2.9 Studi Eksisting

2.9.1 Lokasi

Lokasi Eksisting adalah di Jl. RA Kartini No.11, Kampungdalem, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66212.

Gambar 2. 14 *Lokasi Perpustakaan Tulungagung*
Sumber : Google Maps (2019)

Lokasi di tengah kota dekat dengan area taman kota,sekolahan,perkantoran dinas dan pusat budaya Tulungagung.

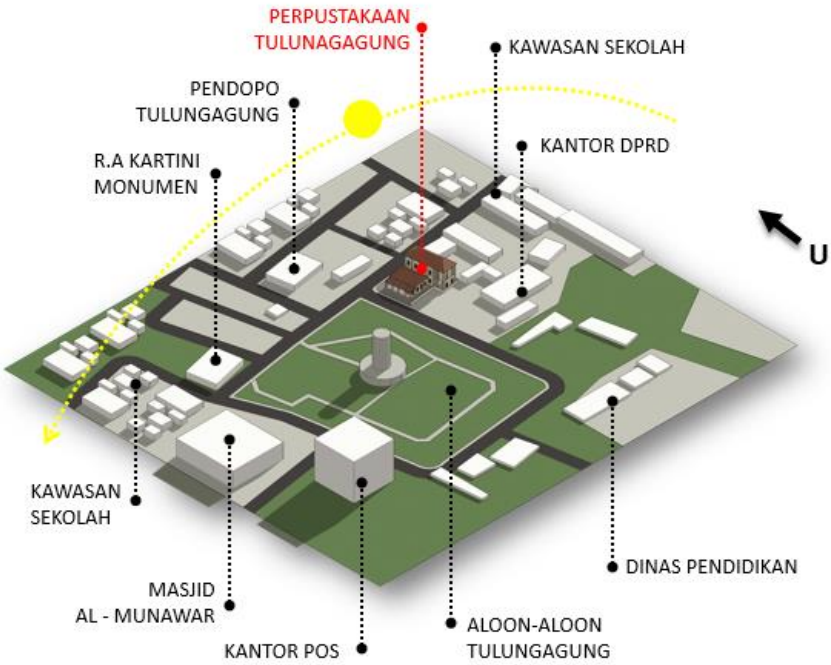

Gambar 2. 15 *Site plan lokasi Perpus Tulungagung*
Sumber : Penulis (2019)

2.9.2 Visi

"Terwujudnya Masyarakat Tulunggagung yang gemar membaca dan Tertib arsip melalui Pengelolahan yang Profesional".

2.9.3 Misi

1. Peningkatan apresiasi akan pentingnya perpustakaan untuk mencerdaskan masyarakat.
2. Peningkatan penerapan sistem kearsipan secara buku.
3. Meningkatkan upaya penyelamatan arsip dan pelestarian dokumen daerah.

2.9.4 Struktur Organisasi

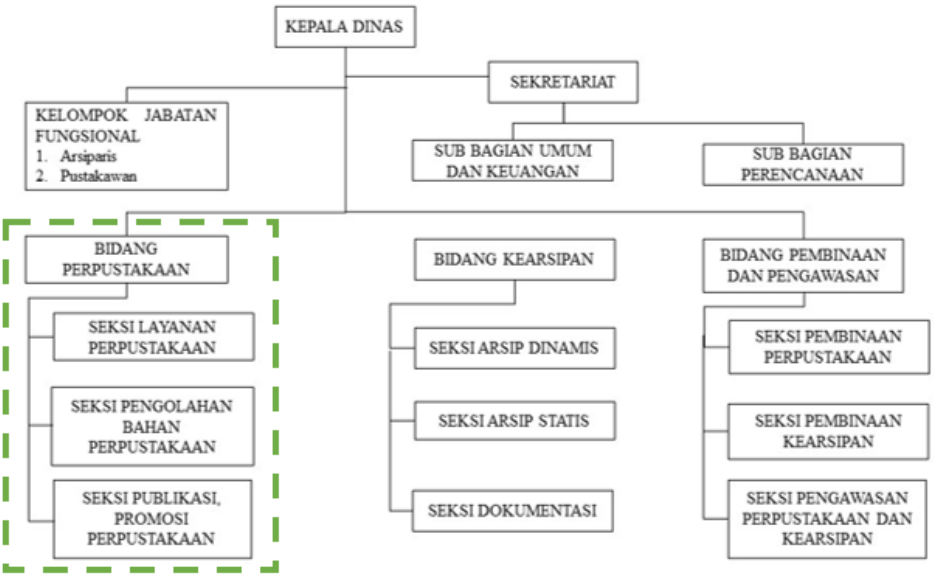

Gambar 2. 16 *Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan Tulungagung (Sumber :Kantor Perpustakaan Tulungagung, 2019)*

Berdasarkan eksisting organisasi hanya mencangkup bidang perpustakaan dan berikut tugas dan fungsinya:

Tugas:

1. Bidang Perpustakaan mempunyai tugas mengkaji dan melakukan perumusan kebijakan dan koordinasi penatalaksanaan kebijakan di bidang pengolahan dan layanan perpustakaan.
2. Bidang Perpustakaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Fungsi:

1. Pengkoordinasian perumusan kebijakan teknis di bidang perpustakaan;
2. Pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan teknis di bidang perpustakaan;
3. Pengkoordinasian rencana pengembangan di bidang perpustakaan;
4. Pelaksanaan pelayanan di bidang perpustakaan;
5. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang perpustakaan;
6. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berikut daftar nama karyawan/karyawati dalam Bidang Perpustakaan:

Tabel 2. 2 Daftar Nama Karyawan

No.	Nama	Jabatan
1.	WIJI, SH	PLt. Kepala Bidang Perpustakaan
2.	KELOMPOK FUNGSIONAL MUSLICHAH, S.Pd PUNGLINA AGUSTIN S, A.Md	Pustakawan
3.	SRI SULISTYONURANI 1. ENDAH RIYANI 2. YENY DIANAWATI	Kasubid, Layanan Perpustakaan

	3. DEVI SAPUTRI	
4.	WIJI, SH 1. SULISTIOWARNI NURSARI 2. KRISTINA INDAH JUWITA 3. SURIADI 4. TARA UMI HAYATI	Kasi, Pengelolahan Bahan Pustaka
5.	- 1. KURNIASIH 2. NANANG ADI CANDRA 3. MUCHTAR 4. IKA ISTIANA	Kasi, Publikasi, Promosi Perpustakaan

Sumber : Kantor Perpustakaan Tulungagung (2019)

2.9.5 Analisis Denah/Lay Out Ruang

Gambar 2. 17 *Zoning Lantai 1*
(Sumber: Penulis 2019)

Lantai 1 Perpustakaan Tulungagung banyak dimanfaatkan untuk kegiatan administrasi dan berbagai macam kegiatan bersama seperti kunjungan siswa-siswi taman kanak-kanak, pameran buku dan fungsi utamanya ruang baca untuk pengunjung yang disediakan. Perpustakaan ini memiliki Ruang 3 ruang baca yaitu 2 dilantai 1 dan 1 lagi di lantai 2 yaitu ruang arsip.Selain itu disediakan juga area Internet gratis yang sudah ada komputernya.

Namun Terlihat sirkulasinya sangat sempit antera meja karyawan dan perbandingan ruang *private* dan *public*.Selain itu tingkat kebisingan saat ada kunjungan anak Tk bisa menggangu kegiatan ruang baca yang ada dibawah.

Peletakan kamar mandi di dalam area dewasa atau umum bertolak belakang dengan adanya peraturan yang anak anak tidak boleh masuk ke area ruang baca umum atau dewasa.

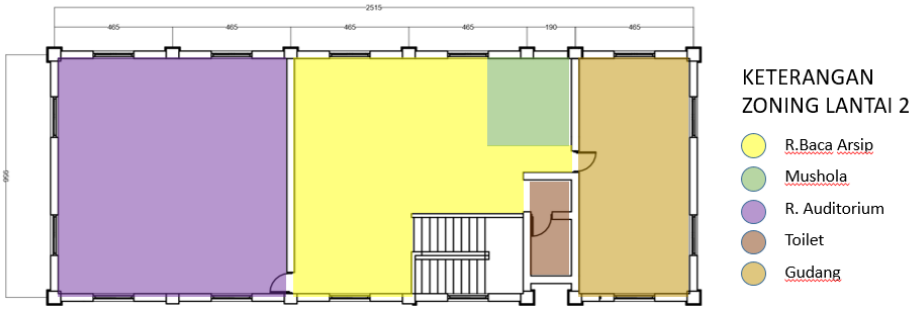

Gambar 2. 18 *Zoning Lantai 2*
Sumber: Penulis (2019)

Lantai 2 memiliki sirkulasi yang lebih lega karena koleksinya ruang baca arsip tidak sebanyak yang di lantai 1, namum minimnya penjagaan diatas membuat pengunjung bingung karena berdekatan dengan gudang dan ruang auditorium.

Pada ruang auditorium biasanya digunakan untuk bedah buku, seminar dan kegiatan bimbingan, serta terdapat mushola untuk pengunjung di dekat ruang arsip.

2.9.6 Analisa Fungsi Ruang, Foto Ruang Dan Analisa

Berikut beberapa foto ruang utama yang ada di perpustakaan Tulungagung:

a. Ruang Resepsionis

Gambar 2. 19 *Ruang Resepsionis*
Sumber: Penulis (2019)

Pada Ruangan Ini Terdapat tempat menanyakan informasi regristasi dan menitipkan barang di *locker* yang tersedia. Selain itu juga terdapat pajangan buku koleksi terbaru.

b. Ruang Baca Anak

Gambar 2. 20 *Ruang Baca Anak-anak*
(Sumber : Penulis, 2019)

Ruangan khusus anak memiliki koleksi buku cerita dan berbagai pelajaran SD. Ruangan ini biasanya ada kegiatan bersama dari sekolah taman kanak-kanak yang ada disekitar.

c. Ruang Staf Perpustakaan

Gambar 2. 21 *Ruang Staf Perpustakaan*
Sumber : Penulis (2019)

Dirungan ini selain melakukan kegiatan administrasi dan pelayanan cetak kartu juga terdapat ruang komputer yang membuat area ini kurang efisien.

d. Ruang Baca Umum

Gambar 2. 22 *Ruang Baca Umum*
Sumber : Penulis (2019)

Ruang baca utama memiliki berbagai macam koleksi buku dan bacaan lainnya seperti surat kabar dan majalah, serta disediakan juga meja untuk mengerjakan tugas ataupun hanya sekedar membaca buku. Untuk koleksi diruangan ini semua boleh dipinjam.

e. Ruang Baca Arsip

Gambar 2. 23 *Ruang Baca Arsip*
Sumber : Penulis (2019)

Ruang baca Arsip terdapat koleksi dokumen yang hanya boleh dibaca pengunjunga diarea ini dan tidak boleh dibawa pulang.Terdapat tempat duduk lesehan yang disediakan.

f. Ruang Auditorium

Gambar 2. 24 *Ruang Auditorium*
Sumber: Penulis (2019)

Ruang Auditorium Terletak dilantai 2 perpustakaan Tulungagung, ruangan ini disediakan pengelola untuk kegiatan seminar, bedah buku dan untuk pelatihan berbagai kegiatan di Tulungagung.

2.9.7 Analisa Pengguna Perpustakaan

Dari hasil observasi dan wawancara salah satu staf di Perpusda Tulungagung diketahui bahwa minat pengunjung datang ke Tulungagung tetap ada namun tidak sebanyak dulu, pengunjung perpusda didominasi pelajar TK dan SD disekitarnya hal ini dikarenakan adanya program kunjungan Perpusda secara bergiliran pada hari tertentu,selain itu pelajar SMP, SMA, Mahasiswa hanya Perpus saat mengerjakan tugas dan mencari referensi.

Kegiatan yang diadakan Perpusda untuk menfasilitasi dan menarik pengunjung yaitu dengan adanya wifi gratis dan adanya ruang seminar atau pelatihan. Dan diadakan setiap tahunya pameran arsip dan buku di area Perpusda Tulungagung.

2.10 Studi Pembanding

Studi perbandingan atau studi komparatif umum dipergunakan oleh peneliti sosial dalam menyusun penelitian ilmiah dengan generalisasi penelitian yang lintas batas dan tidak cenderung pada etnik budaya sosial suatu masyarakat tertentu (Bahry, 1995). Studi perbandingan seperti yang dijelaskan oleh Hermann, membantu observator untuk menghubungkan konsep yang membentuk teori dengan indikator yang dapat diamati, memahami ekspektasi teori yang terbentuk dan menjelaskan apakah teori tersebut dapat dimaterialkan sesuai ekspektasi (Hermann,2002). Studi perbandingan menggunakan beberapa kasus yang memiliki klasifikasi yang serupa dalam suatu permasalahan. Peneliti studi perbandingan kemudian membandingkan variabel-variabel dan varian yang ada dalam kasus-kasus tersebut untuk diuraikan kemiripan maupun perbedaannya.

2.10.1 Perpustakaan Erasmus Huis, Jakarta

Gambar 2. 25 *Perpustakaan Eramu Hius*
(Sumber : Data Arsitek, 2019)

Perpustakaan Erasmu Hius Perpustakaan ini hadir dengan gaya modern khas negeri Belanda dengan ruang yang didominasi dengan warna putih. Tampak sejumlah furnitur-furnitur yang memiliki desain beragam

seakan menampilkan gaya eklektik yang effortless terhadap perpustakaan ini

Menganut konsep *open space*, tak hanya sebagai ruang baca, perpustakaan juga dapat beralih fungsi sebagai ruang multi guna. Kegiatan yang mungkin dilakukan adalah seperti diskusi dalam grup kecil hingga seminar.

Terbuka untuk publik, perpustakaan menyajikan ratusan koleksi buku yang dapat dinikmati pengunjung. Jika ingin meminjam buku dari perpustakaan Erasmus Huis ini, cukup mendaftar menjadi anggota dengan mengisi formulir yang disediakan di perpustakaan. Tarif yang dikenakan untuk menjadi anggota adalah Rp 30.000 untuk orang dewasa, Rp 15.000 untuk murid, dan Rp 60.000 untuk *expat*. Keanggotaan ini berlaku selama satu tahun dan tiap anggota diperbolehkan meminjam maksimal tiga buku dalam satu kunjungan.

2.9.1 Perpustakaan Transparan, Bandung

Gambar 2. 26 *Perpustakaan Transparan*
Sumber : Google (2019)

Bangunan ini berdiri dan melebur secara luwes di Taman Bima, Bandung, Jawa Barat. Lingkungan sekitarnya terdiri atas perumahan menengah dan perkampungan yang berdampingan harmonis. Perencanaan lebih difokuskan untuk memperbaiki panggung terbuka itu dengan memberi atap agar terlindung dari curah hujan dan menutupinya dalam bentuk kotak

Dan pada bangunan Taman Bima Microlibrary, dibangun dari sebuah struktur sederhana menggunakan I-beam (balok profil I) dan slab beton untuk lantai dan atap. Panggung dibuat ulang dengan beton dan menambah tangga lebar. Penggunaan material untuk fasade memilih bahan yang dapat mendukung tujuan penciptaan ruang dalam tanpa alat pendingin udara serta efisien dalam pembiayaannya. Selain itu tim SHAU ingin membuat ruangan yang nyaman dialiri udara dan kaya pencahayaan alami pada waktu siang hari. Awalnya, mereka sempat ingin menggunakan jerigen plastik bekas pakai berwarna putih dan transparan. Ternyata dalam pelaksanaannya sulit menemukan jerigen yang dimaksud karena jumlahnya sangat terbatas. Penggantinya mereka malah menemukan wadah bekas es krim dari plastik yang berwarna putih dan lebih stabil saat bagian dasar wadah dilubangi unttuk jalan masuk udara.

Uniknya saat melakukan studi untuk menerapkan 2000 wadah bekas es krim tersebut, tim arsitek menyadari material ini dapat diinterpretasikan sebagai kesan terbuka dan tertutup. Hal ini seperti mengemban sebuah pesan dari bangunan itu sendiri sesuai dengan pesan yang disampaikan Walikota Bandung, Ridwan Kamil mengenai Microlibrary dan lingkungan sekitarnya. Pesan tersebut adalah “Buku adalah Jendela Dunia”. Sementara itu, pada bagian interiornya, peran material wadah nekas es krim ini berhasil menciptakan suasana teduh karena berfungsi sebagai penyaring cahaya terik matahari. Bangunan perpustakaan ini nyatanya memang sangat baik diterima oleh masyarakat sekitarnya. Beragam kegiatan sangat sering diadakan di sana yang akhirnya sesuai dengan tujuan perencanaan bangunan ini dibuat.

BAB III

METODE DESAIN

3.1 Bagan Metodologi Desain

Metode desain adalah serangkaian proses yang dilakukan dalam membuat konsep desain. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif yang dilakukan adalah kuisioner yang diberikan kepada masyarakat umum. Sedangkan metode kualitatif yang dilakukan adalah dengan observasi serta ditunjang dengan studi literatur yang diperoleh dari jurnal, laporan penelitian, internet, dan buku peraturan.

Metodologi desain ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan pada Perpustakaan Daerah Tulungagung.Proses ini berisi tentang penjelasan tekait tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil desain yang tepat guna. Berikut tahapan-tahapan tersebut:

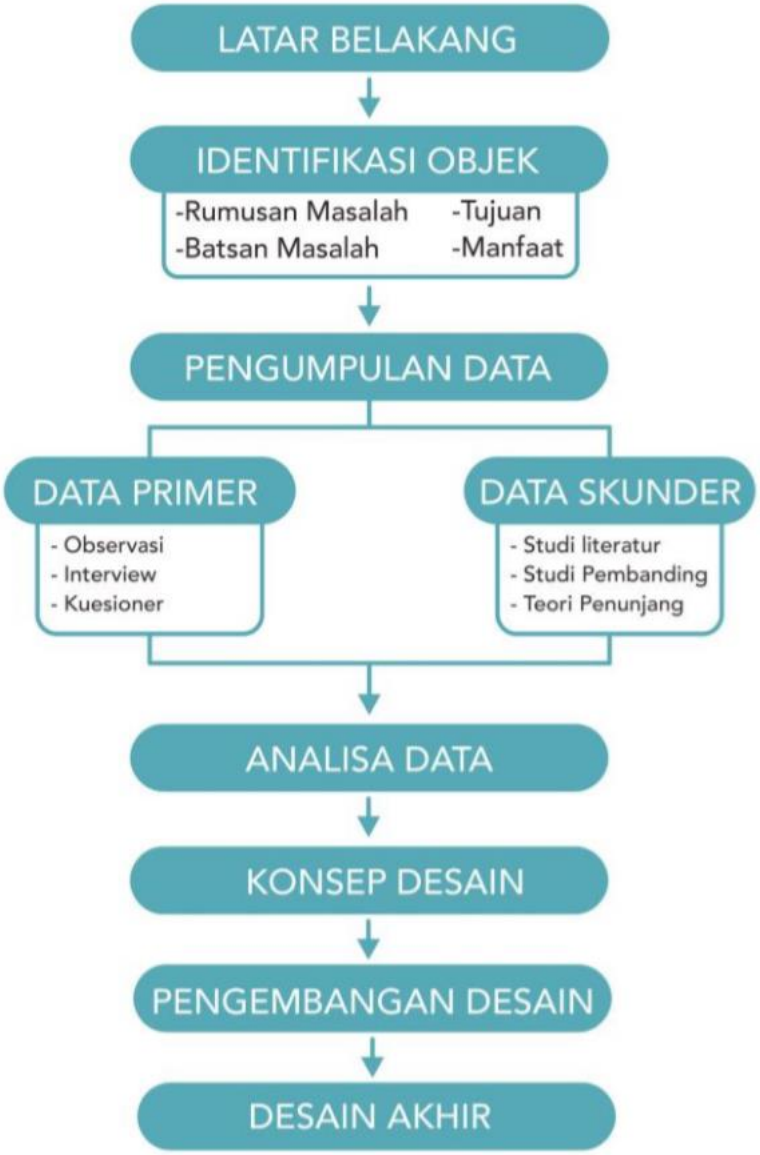

Gambar 3. 1 *Bagan Metodologi Desain*
Sumber : Penulis (2019)

3.2 Teknik Pengumpulan data

Berdasarkan bagan proses desain di atas, terdapat dua jenis kebutuhan data yaitu data primer dan data skunder, Data primer dalam hal ini merupakan data yang bersifat utama dan digunakan sebagai acuan khusus dalam merumuskan solusi desain, contohnya: studi eksisting. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang menjadi acuan umum dan mempengaruhi solusi desain, contohnya landasan teori dan studi pembanding. Cara memperoleh kedua jenis data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

3.2.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek desain. Metode obeservasi dilakukan di awal tugas akhir. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam laporan ini, penulis melakukan kegiatan survey lapangan seperti melihat, mengamati, meninjau, mencatat informasi yang diperlukan, melakukan pengamatan terhadap bentuk, material dan kondisi interior serta melakukan dokumentasi kondisi eksisting.

3.2.2 Kuisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan kepada responden untuk dijawab.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kuesioner menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2007:163) terkait dengan prinsip penulisan kuesioner, prinsip pengukuran dan penampilan fisik. Prinsip Penulisan kuesioner menyangkut beberapa faktor antara lain:

1. Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.
2. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh istilah-istilah bahasa inggris pada responden yang tidak mengerti bahasa inggris.
3. Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau terturup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pernyataan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

Dalam melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, penulis membuat naskah pertanyaan versi cetak dan online menggunakan fasilitas google form. Fasilitas ini memungkinkan peneliti untuk membuat kuesioner dan menyebarkannya secara langsung dan online.

3.2.3 Studi literature

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kajian literatur dari buku, laporan dan jurnal, internet, serta peraturan yang berlaku. Dalam pengumpulan data yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi antara lain sebagai berikut:

1. Company Profile Perpustakaan Daerah Tulungagung
2. Literatur mengenai Perpustakaan dan klasifikasinya
3. Studi Studi Anthropometri dan Studi Ergonomi berkaitan dengan fasilitas Perpustakaan

3.3 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan adalah dengan cara menggunakan metode Glassbox, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literatur dan kemudian diambil kesimpulannya.

Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data secara keseluruhan.
2. Memilah berdasarkan tinjauan dan kepentingan desain.
3. Menentukan fasilitas yang akan menjadi objek desain.
4. Membandingkan dan menyesuaikan data terhadap judul desain.
5. Menentukan data-data yang sesuai dengan proses desain interior.

3.4 Tahapan Desain

Tahapan desain merupakan proses visualisasi konsep pada desain interior Perpustakaan Daerah Tulungagung. Pada tahapan ini terdapat proses pembuatan gagasan desain yang dilakukan setelah melakukan analisa data yang disebutkan pada sub bab sebelumnya. Gagasan ide yang dibuat mencakup kebutuhan ruang dan fasilitas, sirkulasi, visualisasi bentuk, warna, dan elemen interior lainnya. Proses ini akan menghasilkan beberapa alternatif desain yang akan mengalami perombakan seiring dengan identifikasi permasalahan yang mendetail. Pada tahap mendesain diperlukan konsultasi dengan pembimbing sebagai salah satu bentuk evaluasi.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DAN KONSEP DESAIN

4.1 Studi Pengguna

4.1.1 Segmentasi Pengguna

Perpustakaan daerah Tulungagung memiliki Tempat yang strategis yaitu di lingkungan taman kota, sekolah dan tempat kantor dinas lainnya, sehingga target pengunjungpun meliputi siswa – siswi TK sampai dengan SMA dan Mahasiswa, selain itu juga warga masyarakat umum Tulungagung.

4.1.2 Karakteristik Pengguna

Berikut karakteristik pengguna Perpustakaan daerah Tulungagung menurut data yang didapat melalui kuesioner, observasi, dan wawancara yang sudah dilakukan:

a. Pengunjung

Pengunjung lebih suka mengerjakan sesuatu di perpustakaan dan membaca buku disana, sedang untuk pengunjung anak anak berkunjung dengan berkelompok satu sekolah bersama pembimbingnya sehingga suasana menjadi rame.

b. Staf Perpustakaan

Staf Perpustakaan perpustakaan daerah Tulungagung dibagi sesuai pekerjaan masing masing dan tidak semua berada diperpustakaan Tulungagung karena Perpus tulungagug memiliki dua bangunan perpustakaan.

4.2 Studi Ruang

4.2.1 Studi Aktivitas

Berikut adalah table studi aktivitas Perpustakaan Tulugagung :

Tabel 4. 1 *Studi Aktivitas*

No.	Pengguna	Aktivitas	Ruang
1	Staf	Mengolah buku masuk	R.Pengolahan
		Mencatat administrasi	Resepsionis
		Mengarahkan pengunjung	Resepsionis
		Mengurus operasional Auditorium	R. Auditorium
		Mengurus penbuatan kartu perpus	Resepsionis dan R.Staff
		Merapikan computer	R.Baca
		Merapikan buku	R.Baca
2	Pengunjung	Membaca Buku	R.Baca
		Menitipkan Barang	Resepsionis
		Resgristasi	Resepsionis
		Membuat kartu Perpustakaan	Resepsionis dan R.Staff
		Membaca arsip	R.Baca
		Seminar	R. Auditorium
		Bedah buku	R.Baca

Sumber : Penulis (2019)

4.2.2 Studi Kebutuhan Ruang

Tabel 4. 2 *Tabel Studi kebutuhan Ruang*

No.	Ruang	Furniture	Jumlah
1	Teras	-	-
2	Resepsionis	Meja regristasi	1
		Meja peminjaman buku	1
		Kursi	5

		Display Buku baru	1
		Locker	2
		Rak pengumpul buku	1
3	Ruang baca anak	Meja membaca	3
		Kursi	16
		Rak buku	15
		TV	1
4	Ruang Staf	Meja Komputer	9
		Kursi	4
		Mesin fotocopy	1
		Kusi foto	1
5	Ruang Baca Umum	Meja Baca	2
		Kursi	8
		Meja computer	8
		Rak Buku	290
		Rak majalah	2
		Rak Koran	1
6	Ruang Baca Arsip	Meja Baca	2
		Kursi	8
		Rak Arsip	30
7	Mushola	Rak sepatu	1
		Almari	1
8	Pantry	Kitchen set	1
		Meja makan	1
		Kursi	1
9	Gudang Auditorium	Rak buku	6
		Meja	2
		Kursi	4
		Kursi audien	36
10	Ruang Pengolahan buku	Meja computer	2
		Kursi	4
		Rak buku	6

11	Toilet	Closet duduk	4
		Wastafel	4

Sumber : Penulis (2019)

4.3 Hubungan Ruang

4.3.1 Matriks

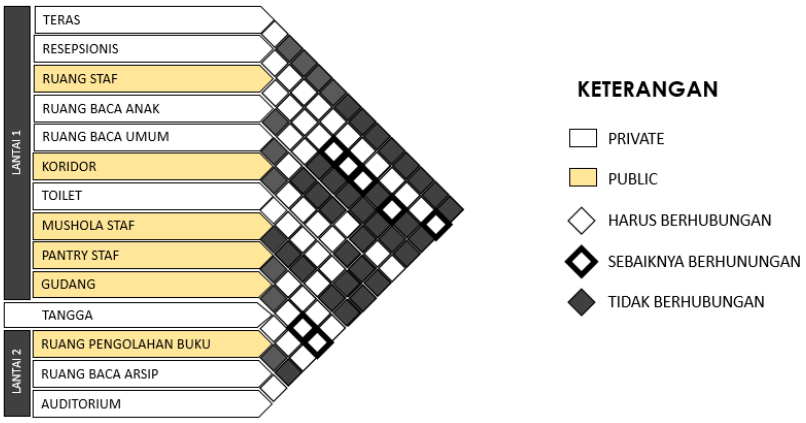

Gambar 4. 1 *Matriks Hubungan ruang*
(Sumber : Penulis 2019)

Setelah mendapatkan kebutuhan ruang dan furniture, dilanjutkan dengan hubungan antar ruang, untuk menentukan keterkaitan antar ruang, baik bagi pengunjung maupun staf karyawan Perpustakaan Tulungagung

4.3.2 Bubble Diagram

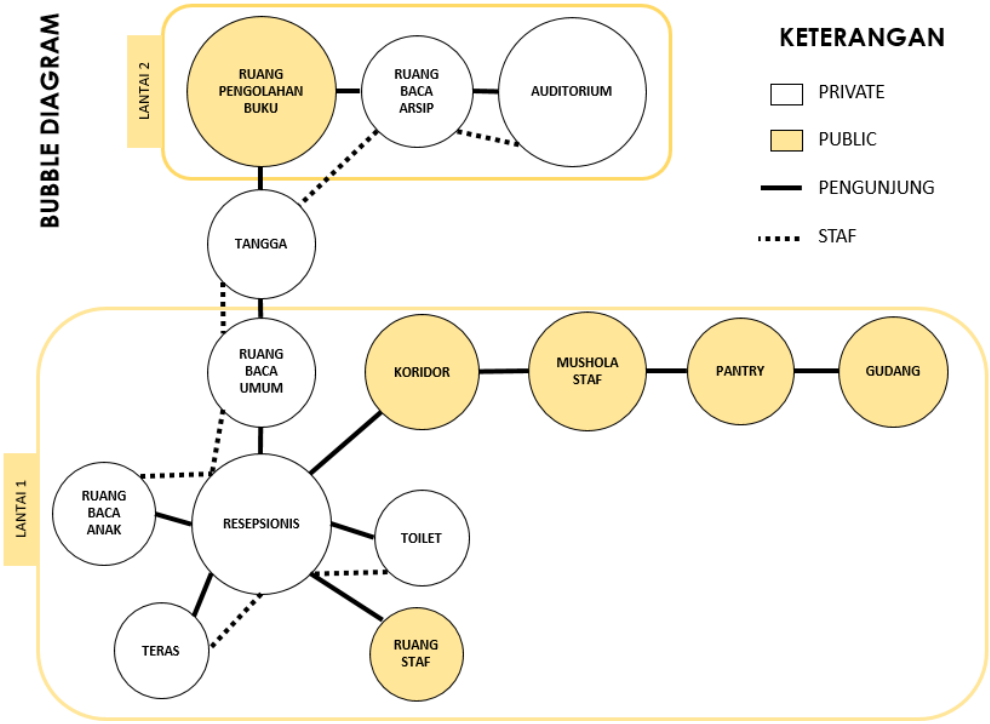

Gambar 4. 2 *Bubble Diagram*
(Sumber : Penulis, 2019)

Setelah tahu keterkaitan antar ruang, dapat ditentukan zoning area, untuk mengetahui mana ruang untuk publik, mana ruang untuk private, dan untuk mengetahui alur bagi pengguna Perpustakaan Tulungagung.

4.4 Analisis Riset

4.4.1 Observasi

Penulis melalukan observasi langsung dan melakukan pengamatan terhadap objek Perpustakaan Daerah tulungagung. Kesan pertama pada suasana Perpustakaan yaitu Kurang kondusif karena banyaknya anak-anak TK di ruang baca anak, Layout ruang staf yang kurang efisien dan Kurangnya pengawasan di lantai 2, padahal dilaintai 2 yaitu tempat baca arsip yang tidak boleh dipinjam pengunjung

Selain itu juga kurangnya fariasi tempat baca dan komputer internet gratis yang seadanya padahal banyak pengunjung yang membaca ataupun mengerjakan sesuatu ditempat daripada dipinjam.

4.4.2 Wawancara

Melalui wawancara dengan salah satu staf karyawan bagian Perpustakaan yang sedang bertugas di Perpustakaan Tulungagung Menurutnya pengunjung kebanyakan dari kalangan siswa TK, SMP, SMA untuk TK sendiri karena diadakan kerjasama dengan TK untuk kunjungan ke perpustakaan sehingga suasana menjadi rame, untuk selebihnya siswa ataupun mahasiswa biasanya mengerjakan tugas diruang baca

Selain menjelaskan Pengunjung hasil wawancara juga menjelaskan fasilitas dan kegunaan fungsi ruang lainnya.

4.4.3 Analisis Kuisioner

Kuisioner bertujuan untuk mengetahui seberapa antusias warga masyarakat Tulungagung datang ke Perpustakaan khususnya anak muda. Kuisioner ini dilakukan dengan bantuan Google form yang disebar sejak 28 November 2019. Hasil renponden pun terdapat 83 tanggapan dari warga masyarakat Tulungagung.

Pertanyaan pada kuesioner dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama adalah pengenalan, pada bagian ini, pertanyaan yang ditanyakan adalah untuk mengetahui latar belakang responden dan kebiasaan mereka mengunjungi perpustakaan.

Bagian kedua adalah kebutuhan, pada bagian ini, pertanyaan yang ditanyakan adalah seputar kebutuhan kondisi kekinian perpustakann dan apa saja yang dibutuhkan oleh responden.

Bagian ketiga adalah saran, pada bagian ini, pertanyaan yang ditanyakan adalah saran apa saja yang dibutuhkan untuk mendesain Perpustakaan dan juga memberikan pembanding yang dapat dijadikan masukan untuk mencari tahu kebutuhan desain Perpustakaan.

Pertanyaan kuesioner

Bagian 1

Usia Pengunjung.

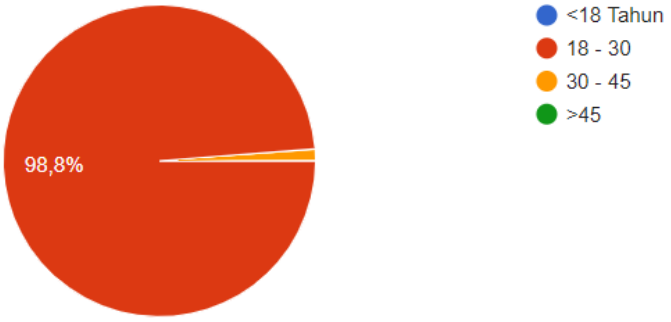

Mengunjungi Perpustakaan Dengan.

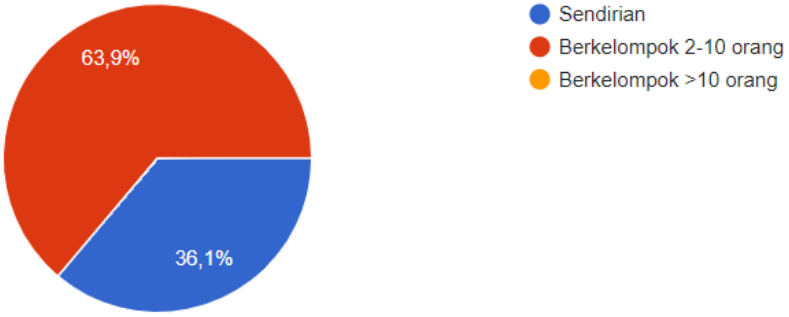

Kunjungan Perpustakaan per tahunnya.

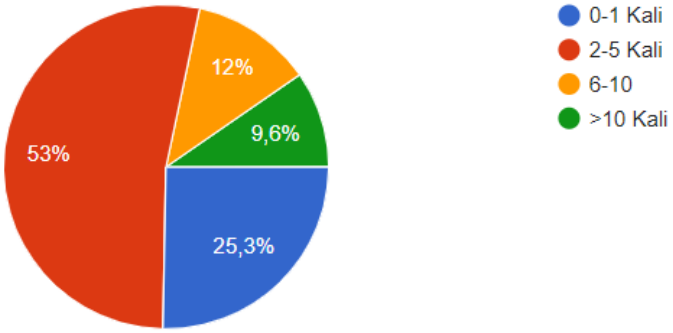

Pendapat tentang kurang sadar pentingnya perpustakaan.

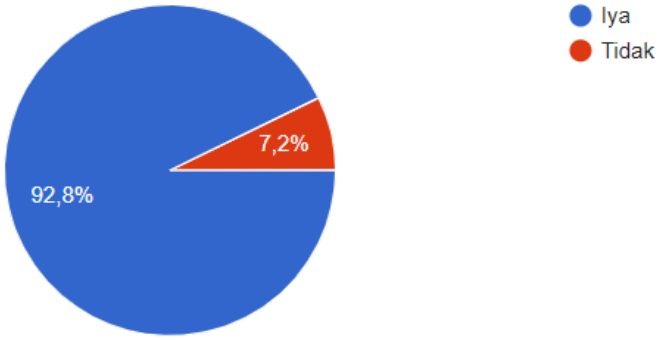

Alasan setujunya pendapat tetang kurang sadar menurut responden:

Responden banyak berpendapat tentang sifat malas membaca dan kurangnya budaya literasi kurang, dan banyak juga yang beranggapan bahwa perpustakaan itu membosankan.

Bagian 2

Kenyamanan sirkulasi

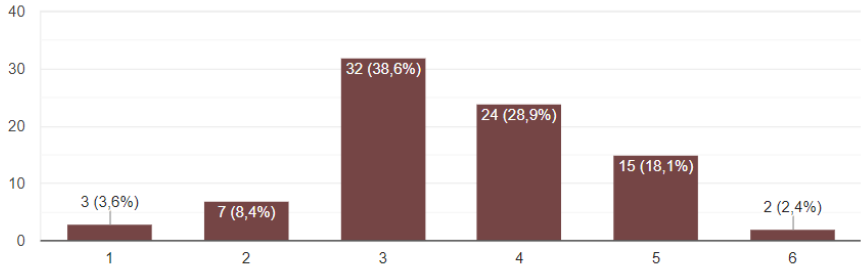

Kenyamanan Furniture

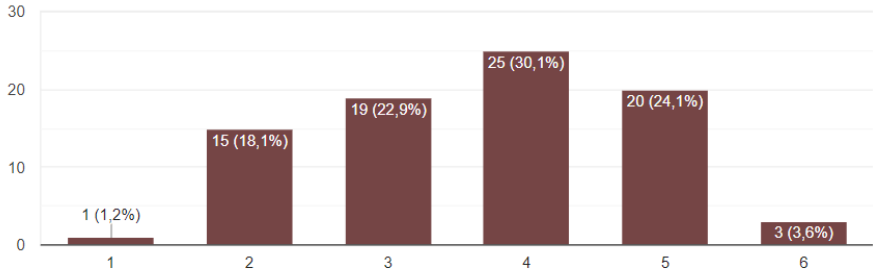

Kenyamanan Pencahaaan

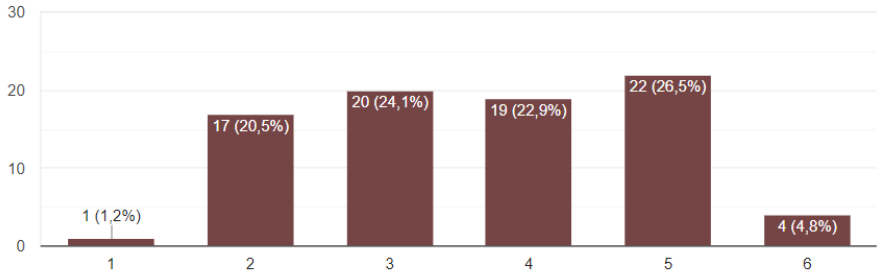

Kenyamanan Akustik

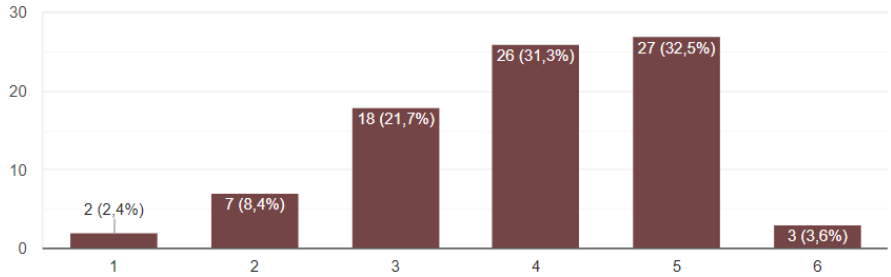

Bagian 3

Konsep yang cocok untuk perpusda Tulungagung

- ◯ Desain rak buku sekaligus tempat membaca

- ◯ Desain dengan penghawaan alami

- ◯ Desain Dengan pengaplikasihan tribun sebagai tempat duduk

- ◯ Desain dengan permainan geometris

Hasil pilihan responden

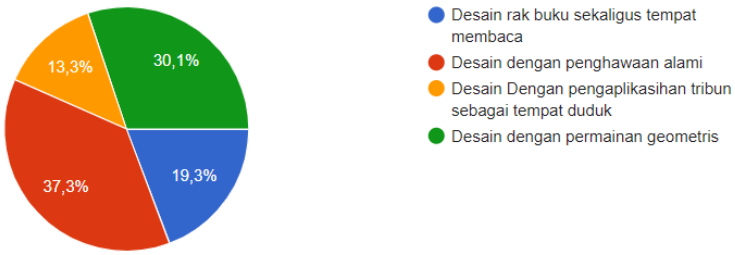

Konsep yang Disukai responden

Desain rak buku sekaligus tempat membaca

Desain dengan penghawaan alami

Desain Dengan pengaplikasihan tribun sebagai tempat duduk

Desain dengan permainan geometris

Hasil pilihan responden :

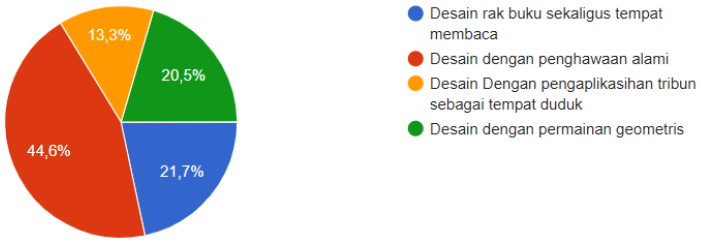

Fasilitas tambahan yang diharapkan responden.

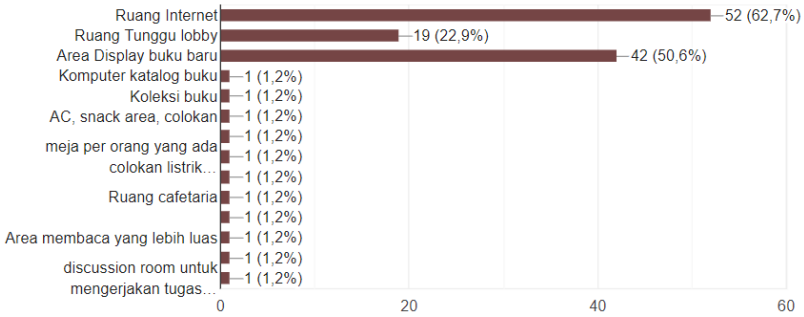

Saran untuk perpustakaan

Banyak saran dari responden soal pengoptimalan layout agar lebih nyaman dan banyak menilai perpusda Tulungagung kurang modern dan terlalu membosankan. Selebihya saran dan masukan responden agar perpustakaan menjadi lebih nyaman dan lebih baik lagi.

Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh 83 responden, Kebanyakan pengunjung 98% 18 sampai 30 karena pengunjung dominan siswa dan mahasiswa. Pengunjung biasanya berkunjung sendirian atau berkelompok.Masyakarat Tulungagung sendiri masih kurang tertarik ke perpustakaan terlihat dari hasil kuisioner menunjukan 53% pengunjung mengunjungi perpus sebanyak 2-5 per tahunya dan 25,3 % hanya 1 kali.

Untuk factor kenyamanan sirkulasi menunjukan diagaram cukup, kenyamanan furniture cukuk baik, kenyamanan pencahayaan lumayan

baikdan tingkat kebisingan masih cukup baik artinya tidak terlalu bising kecuali ada kunjungan TK.

Untuk konsep yang ditawarkan 37% responden menyukai desain dengan penghawaan alami. Untuk penambahan ruang yaitu ruang komputer dan banyak sekali saran agar perpustakan menjadi tidak membosankan.

4.5 Konsep Makro

Perpustakaan Umum Daerah merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat umum, namun kebanyakan bangunan Pemerintah yang dianggap membosankan menjadikan Masyarakat jarang mengunjungi Perpustakaan Daerah. Sehingga munimbulkan kurangnya minat kunjung keperpustakaan berkurang. Dengan konsep Modular multifungsi diharap dapat menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan.

Konsep Modular fokus kepada yang dapat memaksimalkan fungsi ruang dengan permainan folding dan built in pada setiap ruanganya.

Sedangkan pada konsep Multifungsi berfokus pada fungsi ruang itu sendiri sehingga ruangan dapat dengan mudah menunjang aktivitas dan kegiatan Pengunjung

Selain itu konsep tersebut, budaya Tulungagung tetap dimasukan sebagai identitas perpustakaan daerah dengan mengaplikasikan material local seperti marmer dan membuat aksentuali dari budaya reog tulungagung

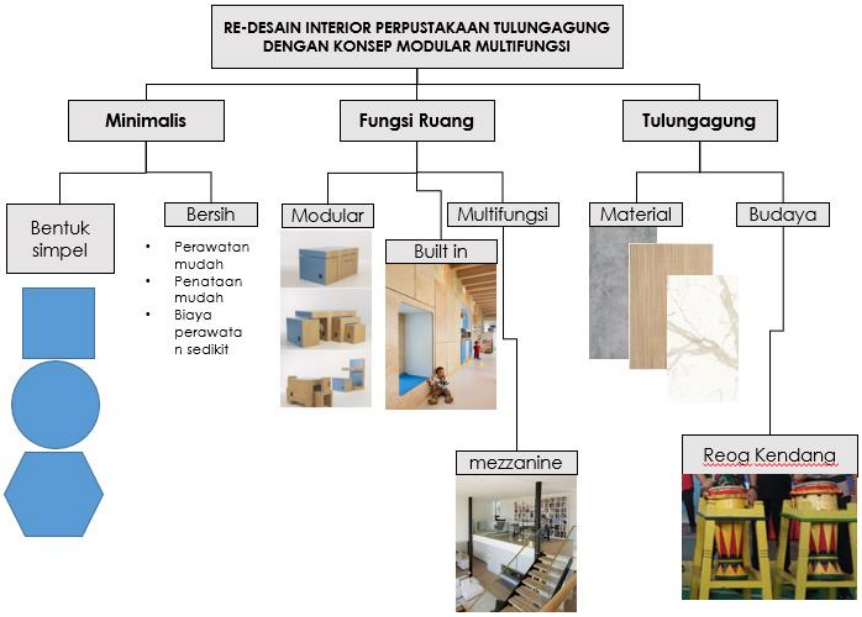

Gambar 4. 3 *Tree Method*
Sumber : Penulis (2020)

4.6 Konsep Mikro

4.6.1 Lantai

Penerapan Material local seperti marmer khas Tulungagung digunakan di bagian lantai, Hal ini dikarenakan Marmer yang diyakini menambah dingin ruangan dan memudahkan karyawan untuk membersihkanya.

Gambar 4. 4 *Lantai*
(Sumber: Penulis, 2020)

Agar tidak membosankan material marmer dikombinasikan dengan karpet dan lantai parket kayu. Khusus diarea anak dan ruang auditorium, material ini dipilih karena memiliki sifat akustik untuk peredam suara di area tersebut.

Mezzanine ditambahkan untuk menambah ruang dan dapat menambah rak buku diatasnya sehingga pengunjung memiliki banyak spot membaca yang banyak dan diharapkan menambah kenyamanan pengunjung.

4.6.2 Dinding

Dinding Perpustakaan ini menggunakan Material wallpaper motif kayu dengan Penggunaan material Marmer sebagai Aksentuasinya, namun pada konsep Perpustakaan ini dominal dinding ditutupi oleh rak buku dan Bukaan kaca.

Gambar 4. 5 *Dinding*
Sumber : Penulis (2020)

Penambahan motif batik juga dilakukan agar masyarakat atau pengunjung tetap ingat motif budayanya sendiri. Khusus ruangan auditorium prnambahan material karpet yang bertujuan menyerap suara dari pengunjung atau sebagai material akustik.

4.6.3 Plafon

Plafon pada Perpus ini dominan menggunakan warna putih polos yang dan finising motif kayu yang bertujuan untuk menambah kesan luas. Hanya beberapa ruang yang menggunakan element estetis seperti area anak dan resepsionis.

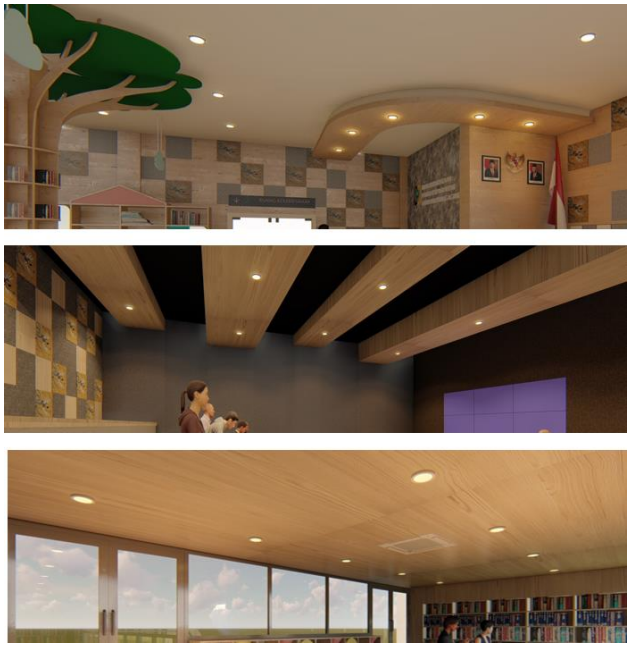

Gambar 4. 6 *Plafon*

(Sumber : Penulis, 2020)

Selain membuat kesan ruangan menjadi lebih luas hal ini diambil untuk memperkuat kesan minimalis pada ruangan Perpustakaan.

4.6.4 Elemen Estetis

Elemen Estetik yang diambil dari kebudayaan Tulungagung yaitu Reog Kendang dan batik lokal motif cucak rowo. Pengaplikasiannya yaitu sebagai tempat duduk estetis yang berada diruang resepsionis Perpustakaan dan bertujuan memberi karakter Tulungagung diantara konsep modern minimalis ini.Untuk motif batik cucak rowo berada di *relling mezzanine.*

Selain menambah estetika tranformasi keduanya ini diharap mengingatkan pengunjung akan budaya lokal yang dimiliki Tulungagung itu sendiri.

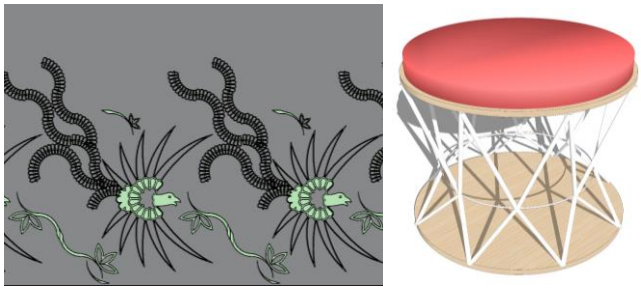

Gambar 4. 7 *Elemen estetis*
Sumber : Penulis (2020)

Untuk kursi material kayu dan besi diambil agar kesan modern diinstalasi ini tetap menyatu dengan minimalis sedangkan untuk motif batik memakai akrilik warna putih.

4.6.5 Furnitur

Sesuai konsep Modular Multifungsi di Perpustakaan ini menerapkan rak buku sekaligus tempat duduk untuk area anak dan beberapa furni disedain secara modular untuk memudahkan penyimpanannya. Kursi berbentuk kendang pun memiliki penyimpanan di rak yang sekaligus pambatas dan dapat difungsikan menjadi rak sepatu juga.

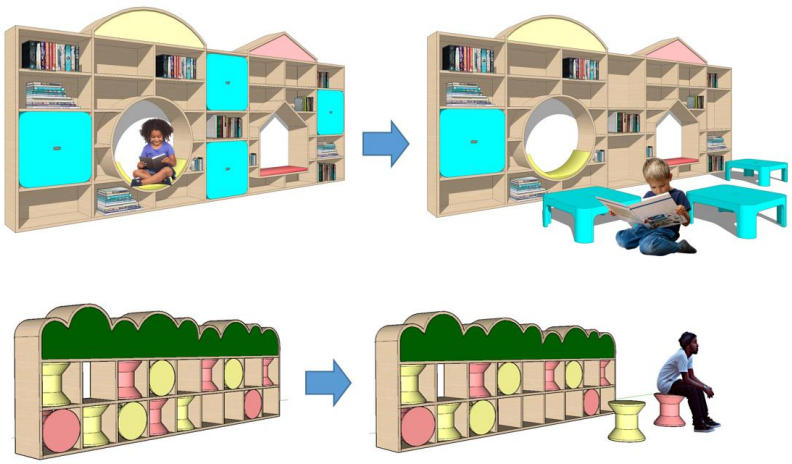

Gambar 4. 8 Furnitur
Sumber : Penulis (2020)

Tak hanya modular penerapan Furnitur built in diruang baca digunakan agar pengunjung bias duduk dan membaca didekat koleksi buku dan menjadikan rak buku tidak hanya menjadi tempat buku saja.

4.6.6 Pencahayaan

Penggunaan lampu downlight dikombinasi dengan strip led dipilih karena ruangan di perpustakaan ini sangat terbatas dan penggunaan lampu ini dirasa cocok dengan konsep modern minimalis

Gambar 4. 9 Pencahayaan
Sumber : Penulis (2020)

Selain lampu downlight lampu LED strip dipilih agar kesan ruangan Dibuat memiliki bukaan besar agar cahaya alami dapat masuk.ini dikarenakan jam kerja perpus ini kebanyakan di siang hari.

BAB V
PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Layout

Alternatif layout dibuat berdasarkan hasil analisa di Bab sebelumnya, meliputi studi eksisting bangunan, studi analisa pengguna, studi aktivitas dan kebutuhan ruang, dan hubungan antar ruang. Alternatif layout yang telah dibuat selanjutnya dipilih melalui objective weighted method yang telah ditentukan beberapa aspek yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui layout mana yang paling baik dan optimal.

5.1.1 Alternatif Layout 1

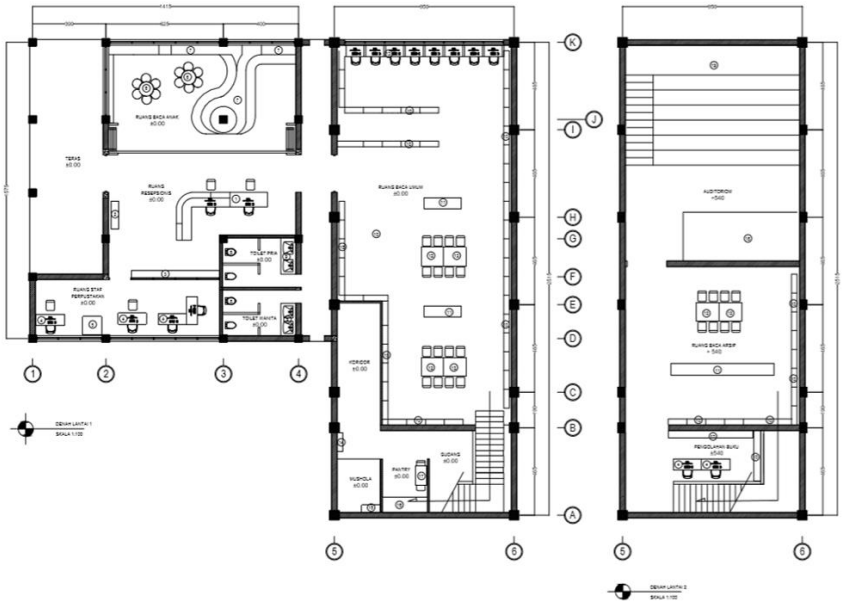

Gambar 5. 1 *Alternatif Layout 1*

5.1.2 Alternatif Layout 2

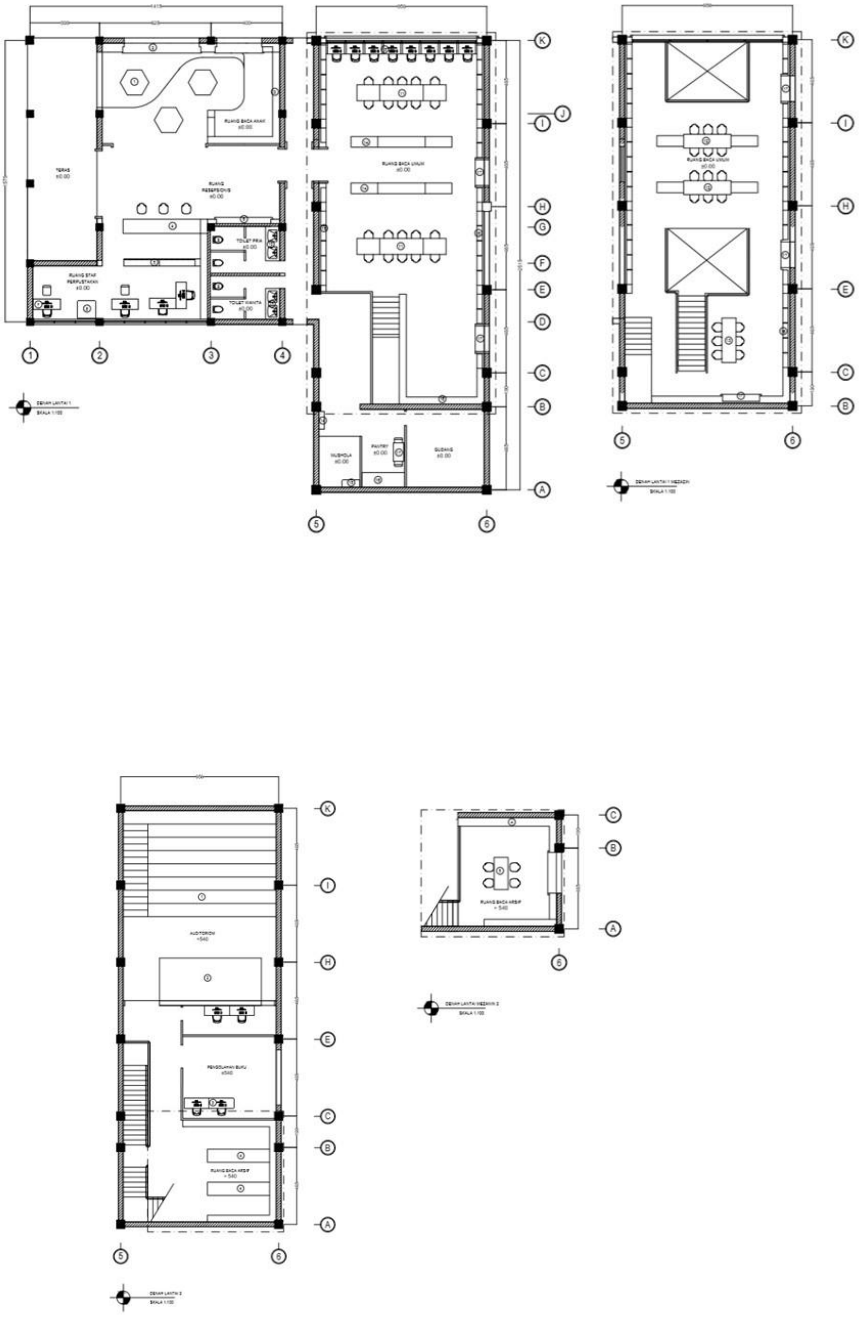

Gambar 5. 2 *Alternatif Layout 2*

5/Alternatif Layout 3

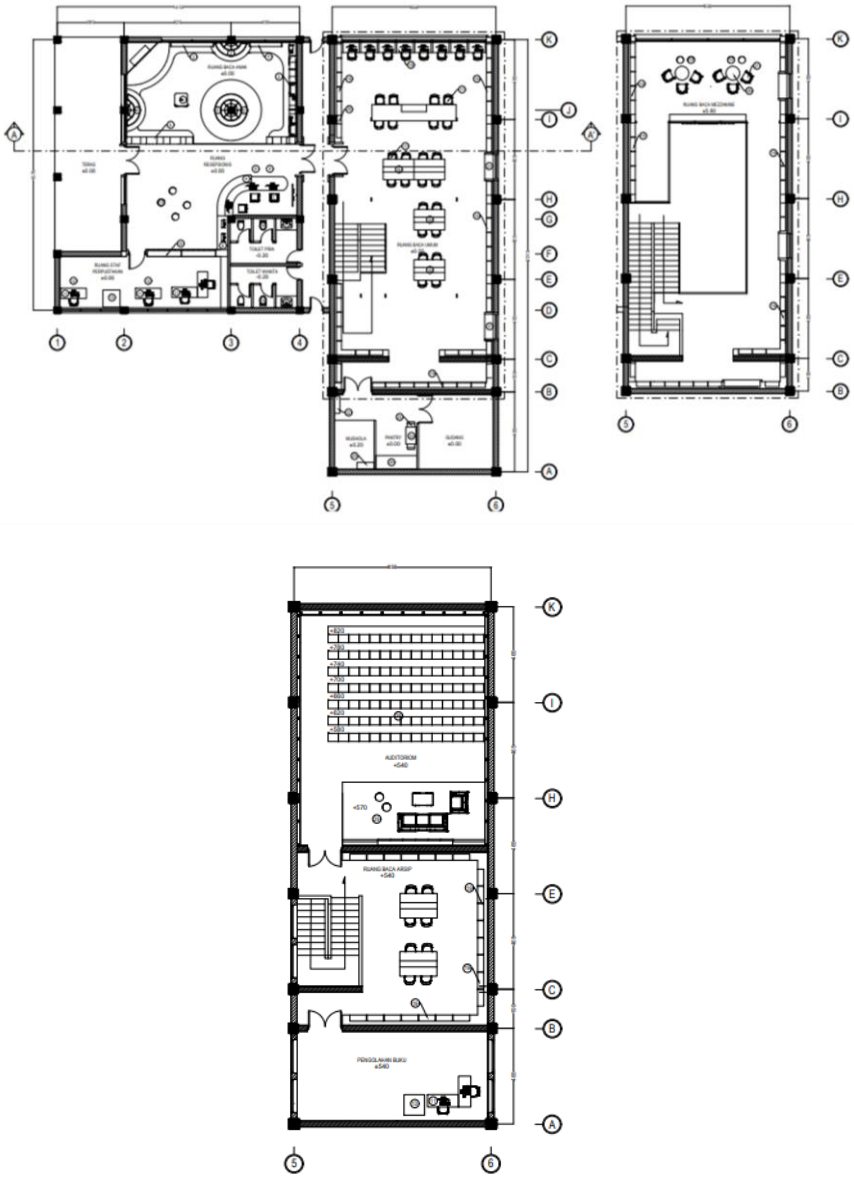

Gambar 5. 3 *Layout Alternatif 3*

5.1.4 Weigted Method Layout

Tabel 5. 1 *Weighted Method Layout*

		A	B	C	TOTAL NILAI	RANKING	NILAI		BOBOT NILAI
A	SIRKULASI	-	1	1	2	I	50	50/100 = 0.176	0.50
B	FURNITURE	0	-	1	1	II	30	30/100 = 0.353	0.30
C	ZONING	0	0	-	0	III	20	20/100 = 0.470	0.20
						TOTAL	100	TOTAL BOBOT NILAI	1

KETERANGAN :

1 = Lebih Penting

0 = Tidak Lebih Penting

\- = Tidak Dapat Dibandingkan

KRITERIA	WEIGHT	PARAMETER	ALTERNATIF 1			ALTERNATIF 2			ALTERNATIF 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
SIRKULASI	0.50	JARAK FURNITUR	Good	5	2.5	Good	6	3	Good	7	3.5
		ERGONOMI	Good	7	3.5	Good	7	3.5	Excellent	9	4.5
FURNITURE	0.30	KAPASITAS	Excellent	8	2.4	Good	7	2.1	Excellent	8	2.4
ZONING	0.20	FUNGSI RUANG	Good	7	1.4	Good	7	1.4	Good	7	1.4
		TOTAL			9.8			10			11,8

KETERANGAN :

M = Magnitude

V = Value

S = Score

Excellent = 8 – 10

Good = 5 – 7

Bad = 0 - 4

5.2 Alternatif Perspektif

Setelah terpilih satu alternative layout maka dilanjutkan dengan membuat 3 alternatif perspektif berdasarkan layout terpilih. Perspektif dengan skor hasil pengukuran weighted method yang tertinggi maka akan dipilih dan dikembangan.

5.2.1. Alternatif Perspektif 1

Alternatif pertama ini menggunakan Bentukan yang lebih banyak lengkungan. Hal ini bertujuan untuk keamanan pengunjung khusunya diarea anak anak.

Gambar 5. 4 *Ruang terpilih 1 Alternatif 1*
(Sumber: penulis, 2020)

Gambar 5. 5 *Ruang Terpilih 2 Alternatif 1*
Sumber penulis (2020)

Gambar 5. 6 *Ruang Terpilih 3 Alternatif 1*
Sumber penulis (2020)

5.2.2. Alternatif Perspektif 2

Pada Alternatif ke dua penggunaan bentukan yang tegas sehingga memperkuat kesan minimalis dan

Gambar 5. 7 *Ruang Terpilih 1 Alternatif 2*
Sumber Penulis (2020)

Gambar 5. 8 *Ruang Terpilih 2 Alternatif 2*
Sumber penulis (2020)

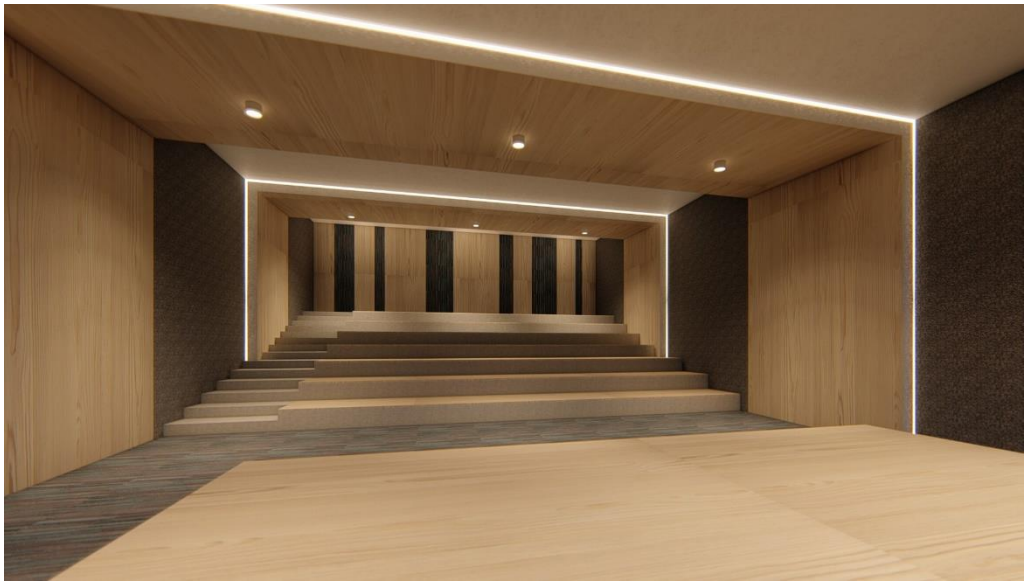

Gambar 5. 9 *Ruang Terpilih 3 Alternatif 2*
Sumber penulis (2020)

5.2.3. Alternatif Perspektif 3

Pada Alternatif ini pemilihan warna Kayu yang lebih terang dibagian material HPL dan Penggunaan Tranformasi dari gendang di terapkan di Tangga dan Instalasi yang ada di Resepsionis.

Gambar 5. 10 *Ruang Terpilih 1 Alternatif 3*
Sumber penulis (2020)

Gambar 5. 11 *Ruang Terpilih 2 Alternatif 3*
Sumber penulis (2020)

Gambar 5. 12 *Ruang Terpilih 3 Alternatif 3*
Sumber penulis (2020)

5.2.4. Desain

Tabel 5. 2 *Weighted Method Desain*

		A	B	C	TOTAL NILAI	RANKING	NILAI		BOBOT NILAI
A	MODULAR	-	1	1	2	I	50	50/100 = 0.176	0.50
B	MINIMALIS	0	-	1	1	II	30	30/100 = 0.353	0.30
C	PENCAHAYAAN	0	0	-	0	III	20	20/100 = 0.470	0.20
						TOTAL	100	TOTAL BOBOT NILAI	1

KETERANGAN

1 = Lebih Penting 0 = Tidak Lebih Penting - = Tidak Dapat Dibandingkan

KRITERIA	WEIGHT	PARAMETER	ALTERNATIF 1			ALTERNATIF 2			ALTERNATIF 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
MODULAR	0.50	MULTIFUNGSI	Good	5	2.5	Good	6	3	Excellent	9	4.5
		KAPASITAS	Good	7	3.5	Good	7	3.5	Excellent	9	4.5
MINIMALIS	0.30	BENTUK	Good	7	2.1	Good	5	1.5	Excellent	8	2.4
PENCAHAYAAN	0.20	CAHAYA ALAMI	Good	7	1.4	Good	7	1.4	Good	7	1.4
		TOTAL			9.5			9.4			1,8

KETERANGAN :

M = Magnitude V = Value S = Score

Excellent = 8 – 10 Good = 5 – 7 Bad = 0 – 4

5.2.5. Before After Ruang Terpilih

Tabel 5. 3 Before after

	Before	After
1.	Ruang terpilih 1 : ruang baca anak dan lobby	
	Area Ruang baca anak sebelumnya terpisah dengan ruang lobby	Pada perencanaan desain oleh penulis, Area Lobby digabungkan dengan area baca Anak
2.	Ruangan terpilih 2 : Ruang baca umum	
	Pada eksisting sebelumnya, area baca umum memiliki rak buku yang rapat dan varian tempat duduk yang standar	Pada perencanaan desain oleh penulis, area bacaan ditambah mezzanine untuk menambahruang dan kapasitas rak,selain itu ditambahkanya varian tempat duduk agar pengunjung lebih nyaman
3.	Ruangan terpilih 3 : Auditorium	

	Ruangan Auditorium pada eksisting memakai kursi biasa sehinggal kurang flexible	Pada rancangan yang baru, perpustakaan ,Ruang Auditorium menggunakan sistem tribun dan dinding akustik

(Sumber : Dokumen Pribadi,2020)

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagai Perpustakaan yang melai ketinggalan zaman,perpustakaan Tulungagung membutuhkan interior yang menarik masyarakat sekitarnya untuk datang berkunjung ke Perpusda.
2. Konsep minimalis dapat mengurangi biaya perawatan karena bentukanya yang simple dan juga menambah kesan kekinian bagi perpustakaan itu sendiri.
3. Desain Furnitur modular dan multifungsi menjadikan perpustakaan lebih flexible terhadap kegiatan atau acara yang diadakan Perpusda Tulungagung,sehingga menjadikan masyarakat tertarik berkunjung dan memanfaatkanya.
4. Penambahan motif Tulungagung dan penerapan budaya kedalam bentuk furniture dan hiasan dapat menjadi salah satu usaha mengingatkan masyarakat tentang budaya local Tulungagung itu sendiri.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mendesain interior Perpustakaan Tulungagung dengan konsep modular multifungsi ini adalah sebagai berikut:

Dalam mendasain interior Perpustakaan perlu adanya penataan zoning yang tepat untuk sirkulasi karyawan dan pengunjung.

1. Penambahan fasilitas modern dan furniture yang nyaman guna membangun image Perpustakaan di mata masyarakat dan memberi kesan nyaman untuk pengunjung.sehingga pengunjung kembali lagi.
2. Pembagian ruang sesuai tingkat usia dapat meningkatkan konsentrasi pengunjung,sehingga pengunjung dengan berbagai tingkat usia lebih nyaman.

Desain minimalis diharap memudahkan petugas membersihkanya dan menjadikan ruang menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Dwiwarno, B. P. (2017). *Kualitas Layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Tulungagung* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Neufert, Uernest. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta :Erlangga

Goutama, H., Mulyono, G., & Nilasari, P. F. (2018). Perancangan Produk Interior Modular Multifungsi Berbasis Material Kayu Olahan. *Intra*, *6*(2), 69-77.

Safira, F. YOU COMES TO LIBRARY or LIBRARY COMES TO YOU??.

Atmidiwirjo, P. (2009). Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum. Jakarta: Perpustakaan Nasional

Ristiyani, F., Triratma, B., & Iswati, T. Y. (2020). SETTING PERILAKU PADA INTERAKSI PERPUSTAKAAN UMUM DAN RUANG PUBLIK DI KLATEN. *Senthong*, *3*(1).

Sutarno, N. S. (2007). Msi. *Perpustakaan dan Masyarakat, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia*.

Larasati, C. Milburga.“. *Membina Perpustakaan Sekolah*.

Murtiningsih, W. (2009). Menuju Perpustakaan Ideal.

Nurfadilah, C., & Rachmaniyah, N. (2017). Redesain Interior Hotel Bisnis dengan Konsep Minimalis Montana. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, *5*(2).

Mashita, I. A. (2018). *Tasawuf modern: studi komparasi pemikiran antara Hamka dan Nasaruddin Umar* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

Rachmaniyah, N., Anggraeni, L. K., & Adiwijaya, C. P. (2016). Studi Langgam Desain sebagai Dasar Mendesain Hotel. *Jurnal Desain Interior*, *1*(1), 1-10.

Muharam, A. N. (2009). Menata Furnitur di Ruang Sempit. Jakarta: Griya Kreasi.

IFLA -- IFLA 2017 Wroclaw Libraries.Solidarity. Society – SIG Library History session Sunday, 20 August 2017. (t.t.). Diambil 11 Agustus 2018, dari https://www.ifla.org/DE/node/1180

BIODATA PENULIS

Penulis memiliki nama lengkap Muhammad Junaidi biasa dipanggil Juned, dilahirkan di Tulungagung, 11 Agustus 1997. Anak tunggal dari Bapak Ahmad Mujito dan Ibu Siti Nuryatin. Penulis telah menempuh pendidikan di SDN 2 Bandung, Tulungagung (2004-2010), SMPN 1 Bandung Tulungagung (2010-2013) dan SMAN 1 Boyolangu Tulungagung (2013-2016) selama SMA penulis aktif dalam tim bola basket. Setelah lulus SMA, penulis kemudian melanjutkan studi S1 di Departemen Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan tergabung dalam angkatan DI-06. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi HMDI-ITS.Selama Kuliah penulis pernah magang di PT.Alami Media Kreasi Bandung.Jika ada kritik dan saran untuk penulis maupun pengembangan dapat disampaikan langsung ke penulis e-mail muhammadjunaidi110897@gmail.com

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Bebas Plagiat
Lampiran 2 RAB Ruang Terpilih 1
Lampiran 3 Layout Keseluruhan Eksisting Lt.1 & Lt.2
Lampiran 4 Layout Keseluruhan Terpilih Lt.1 & Mezzanine
Lampiran 5 Layout Keseluruhan Terpilih Lt.2
Lampiran 6 Layout Furnitur Skematik Berwarna Ruang Terpilih 1
Lampiran 7 Potongan Ruang Terpilih 1 A-A'
Lampiran 8 Potongan Ruang Terpilih 1 B-B'
Lampiran 9 Rencana Lantai Ruang Terpilih 1
Lampiran 10 REncana Plafon Ruang Terpilih 1
Lampiran 11 Layout Furnitur Skematik Berwarna Ruang Terpilih 2
Lampiran 12 Layout Furnitur Skematik Berwarna Ruang Terpilih 3
Lampiran 13 Perspektif Ruang Terpilih 1
Lampiran 14 Perspektif Ruang Terpilih 1
Lampiran 15 Perspektif Ruang Terpilih 1
Lampiran 16 Perspektif Ruang Terpilih 2
Lampiran 17 Perspektif Ruang Terpilih 2
Lampiran 18 Perspektif Ruang Terpilih 2
Lampiran 19 Perspektif Ruang Terpilih 3
Lampiran 20 Perspektif Ruang Terpilih 3
Lampiran 21 Perspektif Ruang Terpilih 3
Lampiran 22 Skema Material
Lampiran 23 Form Revisi Sidang Akhir K1
Lampiran 24 Berita Acara Kolokium 2 Tugas Akhir lembar 1
Lampiran 25 Berita Acara Kolokium 2 Tugas Akhir lembar 2
Lampiran 26 Form Revisi Sdang Akhir K4
Lampiran 27 Form Revisi Sidang Akhir K4
Lampiran 28 Berita Acara Kolokium 4 Tugas Akhir

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa laporan hasil tugas akhir secara keseluruhan adalah hasil karya saya pribadi tanpa tindakan *plagiarism.*

sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Jika dikemudian hari ternyata terbukti saya melakukan tindakan *plagiarisme*, saya akan

bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 18 Agustus 2020

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad junaidi

NRP. 08411640000043

RAB RUANG TERPILIH 1

PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG

NO	ITEM PEKERJAAN	VOL	SATUAN	ARGA SATUA	HARGA
A	**PEKERJAAN LANTAI**				
1	Pemasangan Lantai Karpet	31	m2	Rp 218,296	Rp 6,767,176
2	Pemasangan Lantai Marmer Putih	44	m2	Rp 218,296	Rp 9,605,024
3	Pemasangan Lantai Marmer Hitam	10	m2	Rp 201,496	Rp 2,014,960
4	Pemasangan Lantai Parket	27	m2	Rp 201,496	Rp 5,440,392
				Sub Total	Rp 17,060,376
B	**PEKERJAAN PLAFON**				
1	Pemasangan Plafon Gypsum	112	m2	Rp 77,112	Rp 8,636,544
2	Pemasangan Profil/Plint Plafon	8	m	Rp 77,270	Rp 618,160
3	Pengecetan Plafon	112	m2	Rp 57,558	Rp 6,446,442
				Sub Total	Rp 15,701,146
C	**PEKERJAAN KELISTRIKAN**				
1	Instalasi Titik Stop Kontak	4	Titik	Rp 196,710	Rp 786,840
2	Instalasi Titik Lampu	21	Titik	Rp 356,210	Rp 7,480,410
3	Pemasangan Saklar Ganda	1	Titik	Rp 48,155	Rp 48,155
4	Pemasangan Saklar Tunggal	2	Titik	Rp 35,155	Rp 70,310
5	Instalasi Titik AC	2	Titik	Rp 411,210	Rp 822,420
				Sub Total	Rp 9,208,135
D	**PEKERJAAN DINDING**				
1	Pembuatan Jendela Kaca	22	m2	Rp 159,960	Rp 3,519,120
2	Pembuatan Pelapis Tembok (Wallpaper	53	m2	Rp 217,559	Rp 11,530,627
3	Pengecatan Tembok	22	m2	Rp 82,710	Rp 1,819,620
4	Pemasangan Dinding marmer	11	titik	Rp 328,020	Rp 3,608,220
				Sub Total	Rp 20,477,587
E	**PEKERJAAN FURNITUR**				
1	Pembuatan Lemari Buku 1	1	buah	Rp1,228,060	Rp 1,228,060
2	Pembuatan Lemari Buku 2	1	buah	Rp3,200,520	Rp 3,200,520
3	Pembuatan Lemari Buku 3	1	buah	Rp 545,270	Rp 545,270
4	Pembuatan Kursi Setengah Lingkaran m	6	buah	Rp 545,270	Rp 3,271,620
5	Pembuatan Meja	3	buah	Rp 545,270	Rp 1,635,810
6	Pembuatan Rak Pohon 1	1	buah	Rp 545,270	Rp 545,270
7	Pembuatan Rak pohon 2	2	buah	Rp 545,270	Rp 1,090,540
8	Pembuatan Meja Bar	1	buah	Rp 545,270	Rp 545,270
9	Pengadaan Kursi Office	3	buah	Rp 545,270	Rp 1,635,810
10	Pembuatan Element Estetik Awan	7	buah	Rp 545,270	Rp 3,816,890
10	Pembuatan Element Estetik Kendang	1	buah	Rp 545,270	Rp 545,270
11	Pembuatan locker	2	buah	Rp 545,270	Rp 1,090,540
				Sub Total	Rp 19,150,870
	Total				Rp 81,598,114
	Fee Desain (5%)				Rp 4,079,906
	Total Keseluruhan (+ Fee Desain)				Rp 85,678,020

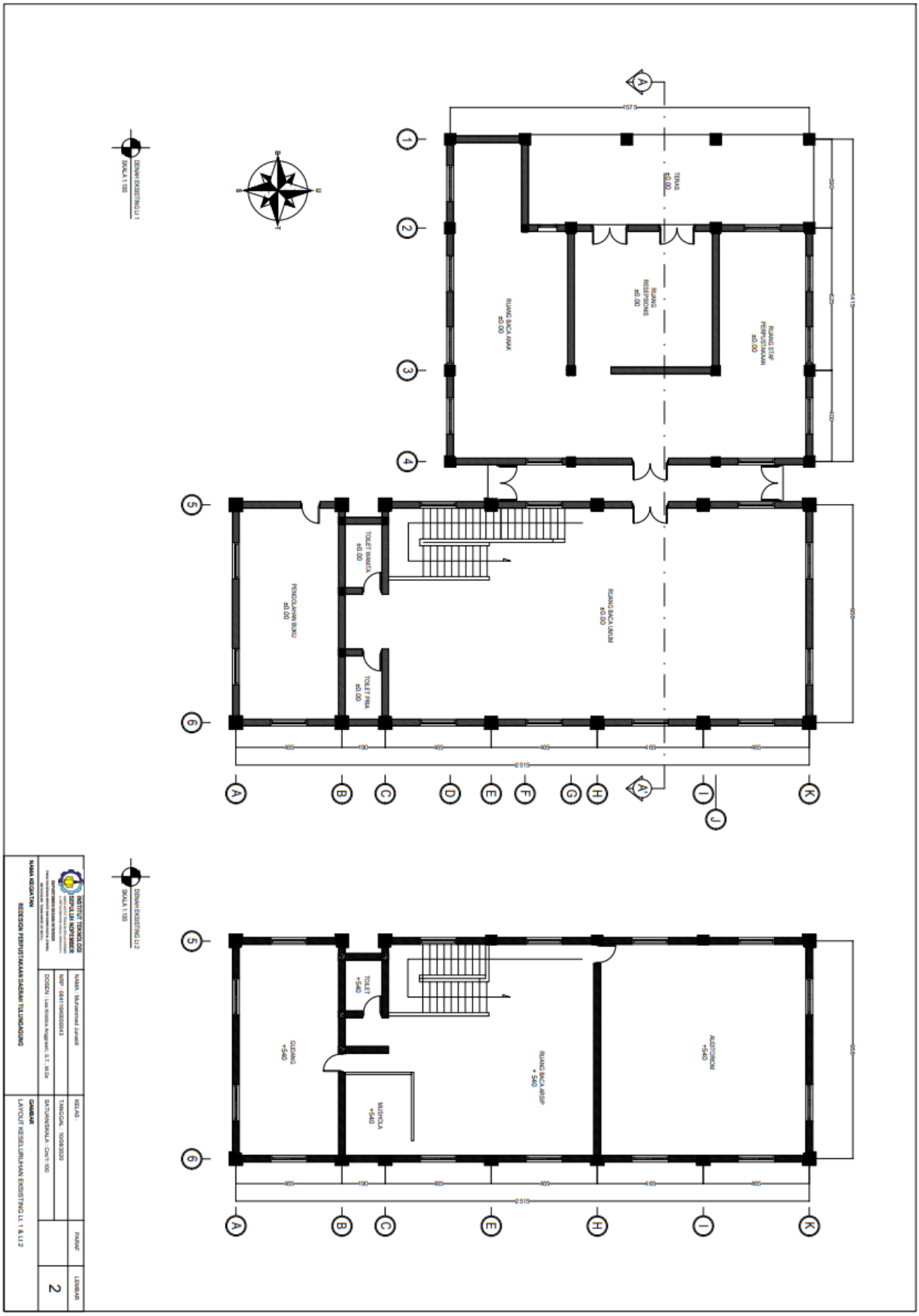
DENAH EKSISTING LI 1
SKALA 1:100
DENAH EKSISTING LI 2
SKALA 1:100
TERAS ±0.00
RUANG RESEPSIONIS ±0.00
RUANG BACA ANAK ±0.00
RUANG STAF PERPUSTAKAAN ±0.00
TOILET WANITA ±0.00
PENGOLAHAN BUKU ±0.00
RUANG BACA UMUM ±0.00
TOILET PRIA ±0.00
TOILET +540
GUDANG +540
MUSHOLA +540
RUANG BACA ARSIP +540
AUDITORIUM +540
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
NAMA KEGIATAN
REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG
GAMBAR
LAYOUT KESELURUHAN EKSISTING LI. 1 & LI 2
2

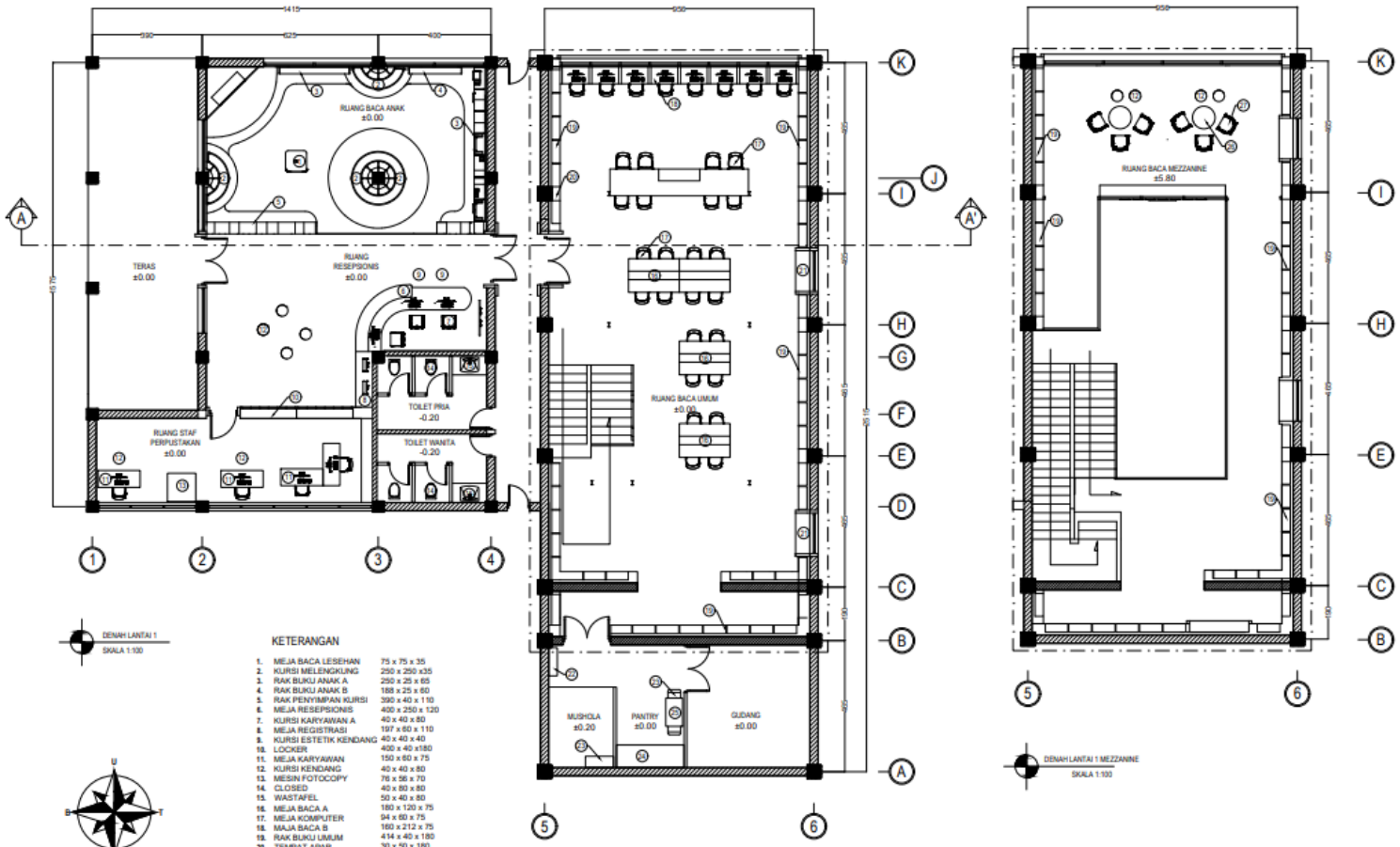

DENAH LANTAI 1
SKALA 1:100

DENAH LANTAI 1 MEZZANINE
SKALA 1:100

KETERANGAN

1.	MEJA BACA LESEHAN	75 x 75 x 35
2.	KURSI MELENGKUNG	250 x 250 x35
3.	RAK BUKU ANAK A	250 x 25 x 65
4.	RAK BUKU ANAK B	188 x 25 x 60
5.	RAK PENYIMPAN KURSI	390 x 40 x 110
6.	MEJA RESEPSIONIS	400 x 250 x 120
7.	KURSI KARYAWAN A	40 x 40 x 80
8.	MEJA REGISTRASI	197 x 60 x 110
9.	KURSI ESTETIK KENDANG	40 x 40 x 40
10.	LOCKER	400 x 40 x180
11.	MEJA KARYAWAN	150 x 60 x 75
12.	KURSI KENDANG	40 x 40 x 80
13.	MESIN FOTOCOPY	76 x 56 x 70
14.	CLOSED	40 x 80 x 80
15.	WASTAFEL	50 x 40 x 80
16.	MEJA BACA A	180 x 120 x 75
17.	MEJA KOMPUTER	94 x 60 x 75
18.	MAJA BACA B	160 x 212 x 75
19.	RAK BUKU UMUM	414 x 40 x 180
20.	TEMPAT APAR	30 x 50 x 180
21.	KURSI BACA BUILT IN	164 x 50 x 180
22.	RAK SEPATU	30 x 100 x 60
23.	LEMARI MUSHOLA	100 x 40 x 100
24.	PANTRY	240 x 80 x 200
25.	MEJA MAKAN	100 x 60 x 75
26.	MEJA BACA C	80 x 80 x 50
27.	KURSI BACA C	40 x 40 x 60

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	NAMA : Muhammad Junaidi	KELAS :	PARAF	LEMBAR
	NRP : 08411640000043	TANGGAL : 10/08/2020		4
	DOSEN : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds	SATUAN/SKALA : Cm/1:100		
NAMA KEGIATAN REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG		GAMBAR LAYOUT KESELURUHAN TERPILIH LI. 1& MEZZANINE		

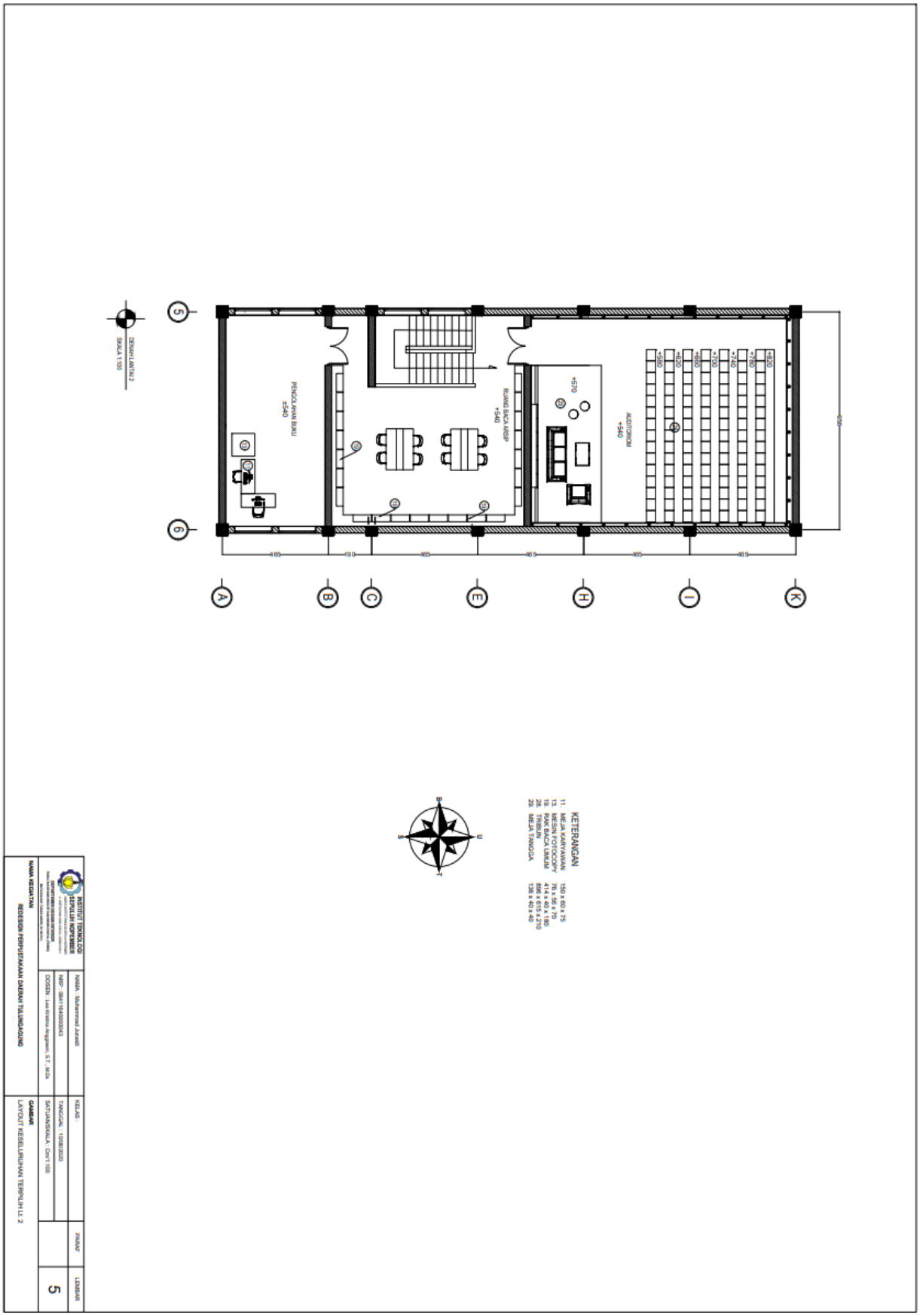
KETERANGAN
11. MEJA KARYAWAN 150 x 60 x 75
13. MESIN FOTOCOPY 76 x 56 x 70
19. RAK BACA LIMUM 414 x 40 x 180
28. RESUN 886 x 615 x 210
29. MEJA TANGGA 136 x 40 x 40
PENGOLAHAN BUKU ±540
RUANG BACA ARSIP +540
AUDITORIUM +540
DENAH LANTAI 2
SKALA 1:100
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
NAMA KEGIATAN
REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG
GAMBAR
LAYOUT KESELURUHAN TERPILIH LIL 2
5

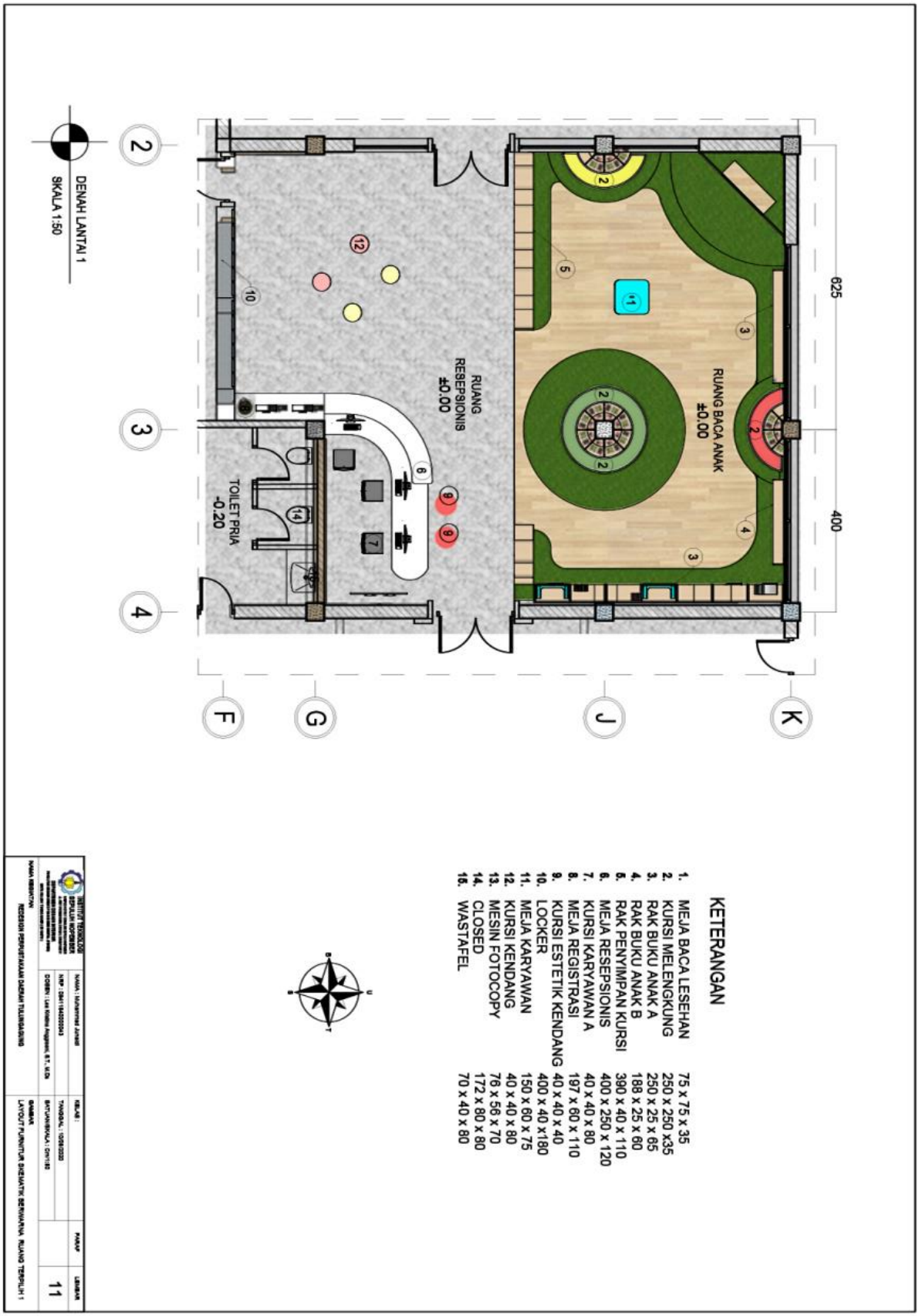
DENAH LANTAI 1
SKALA 1:50
RUANG BACA ANAK
±0.00
RUANG RESEPSIONIS
±0.00
TOILET PRIA
-0.20
625
400
KETERANGAN
1. MEJA BACA LESEHAN 75 x 75 x 35
2. KURSI MELENGKUNG 250 x 250 x35
3. RAK BUKU ANAK A 250 x 25 x 65
4. RAK BUKU ANAK B 188 x 25 x 60
5. RAK PENYIMPAN KURSI 390 x 40 x 110
6. MEJA RESEPSIONIS 400 x 250 x 120
7. KURSI KARYAWAN A 40 x 40 x 80
8. MEJA REGISTRASI 197 x 60 x 110
9. KURSI ESTETIK KENDANG 40 x 40 x 40
10. LOCKER 400 x 40 x180
11. MEJA KARYAWAN 150 x 60 x 75
12. KURSI KENDANG 40 x 40 x 80
13. MESIN FOTOCOPY 76 x 56 x 70
14. CLOSED 172 x 80 x 80
15. WASTAFEL 70 x 40 x 80
11

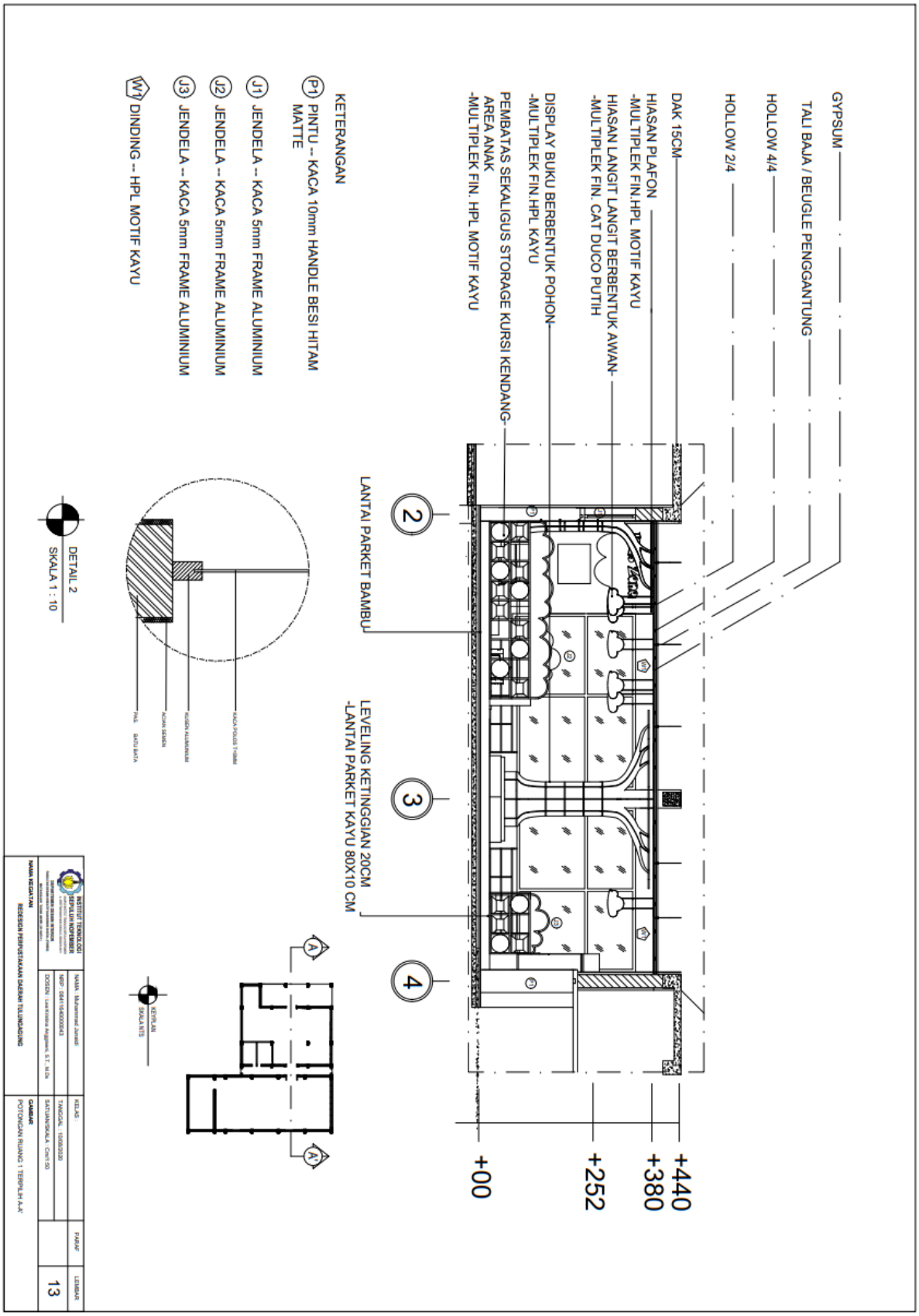
GYPSUM
TALI BAJA / BEUGLE PENGGANTUNG
HOLLOW 4/4
HOLLOW 2/4
DAK 15CM
HIASAN PLAFON
-MULTIPLEK FIN.HPL MOTIF KAYU
HIASAN LANGIT LANGIT BERBENTUK AWAN-
-MULTIPLEK FIN. CAT DUCO PUTIH
DISPLAY BUKU BERBENTUK POHON-
-MULTIPLEK FIN.HPL KAYU
PEMBATAS SEKALIGUS STORAGE KURSI KENDANG-
AREA ANAK
-MULTIPLEK FIN. HPL MOTIF KAYU
KETERANGAN
P1 PINTU -- KACA 10mm HANDLE BESI HITAM MATTE
J1 JENDELA -- KACA 5mm FRAME ALUMINIUM
J2 JENDELA -- KACA 5mm FRAME ALUMINIUM
J3 JENDELA -- KACA 5mm FRAME ALUMINIUM
W1 DINDING -- HPL MOTIF KAYU
LANTAI PARKET BAMBU
LEVELING KETINGGIAN 20CM
-LANTAI PARKET KAYU 80X10 CM
2
3
4
+440
+380
+252
+00
DETAIL 2
SKALA 1 : 10
KEYPLAN
SKALA NTS
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
NAMA KEGIATAN
REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG
GAMBAR
POTONGAN RUANG 1 TERPILIH A-A'
13

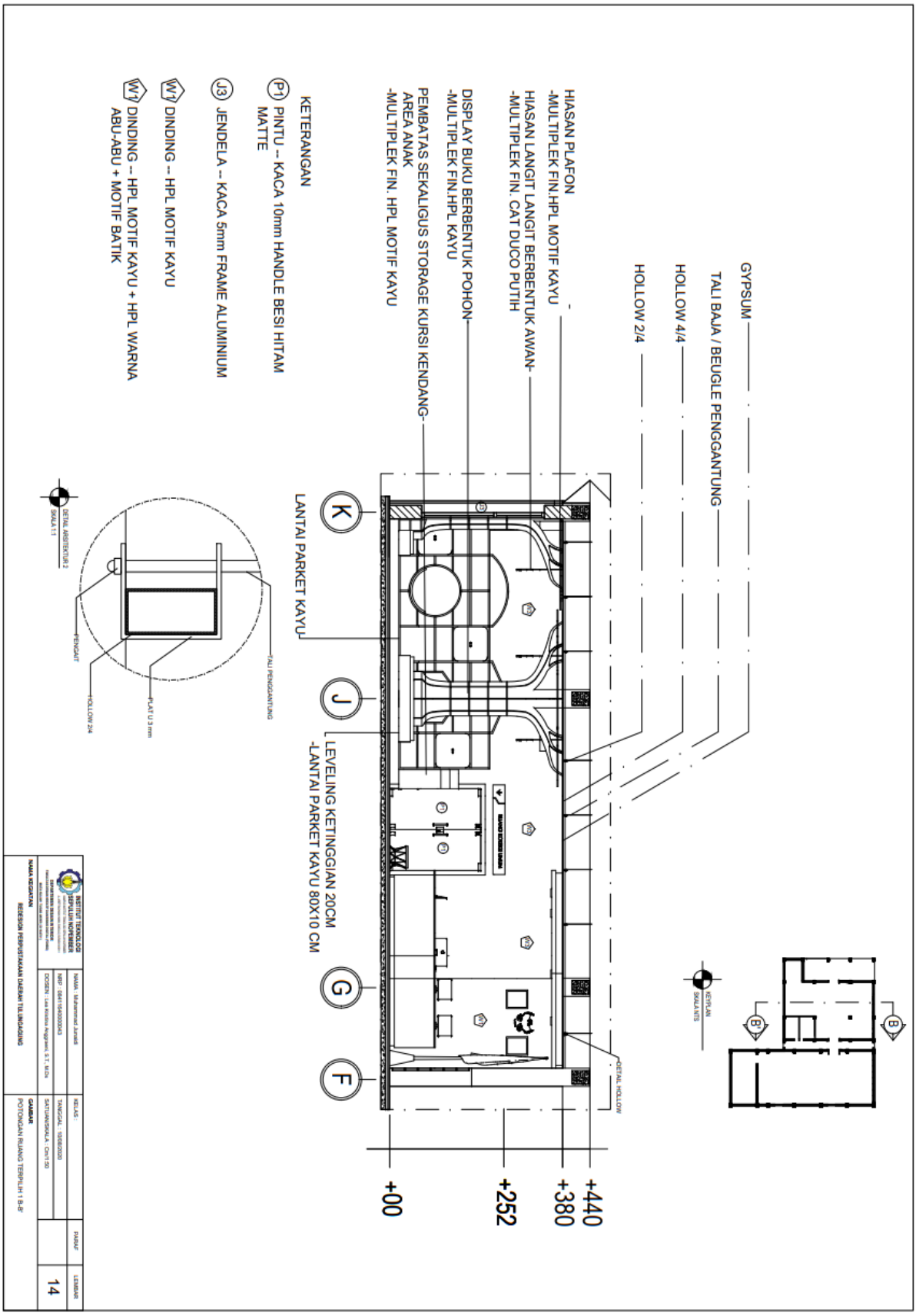
GYPSUM
TALI BAJA / BEUGLE PENGGANTUNG
HOLLOW 4/4
HOLLOW 2/4
HIASAN PLAFON
-MULTIPLEK FIN.HPL MOTIF KAYU
HIASAN LANGIT LANGIT BERBENTUK AWAN-
-MULTIPLEK FIN. CAT DUCO PUTIH
DISPLAY BUKU BERBENTUK POHON-
-MULTIPLEK FIN.HPL KAYU
PEMBATAS SEKALIGUS STORAGE KURSI KENDANG-
AREA ANAK
-MULTIPLEK FIN. HPL MOTIF KAYU
KETERANGAN
P1 PINTU -- KACA 10mm HANDLE BESI HITAM MATTE
J3 JENDELA -- KACA 5mm FRAME ALUMINIUM
W1 DINDING -- HPL MOTIF KAYU
W1 DINDING -- HPL MOTIF KAYU + HPL WARNA ABU-ABU + MOTIF BATIK
LANTAI PARKET KAYU
LEVELING KETINGGIAN 20CM
-LANTAI PARKET KAYU 80X10 CM
K
J
G
F
+00
+252
+380
+440
DETAIL HOLLOW
KEYPLAN
SKALA NTS
B
B'
TALI PENGGANTUNG
PLAT U 3 mm
HOLLOW 2/4
PENGAIT
DETAIL ARSITEKTUR 2
SKALA 1:1
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
NAMA KEGIATAN
REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG
NAMA : Muhammad Junaidi
NRP : 08411640000043
DOSEN : Lee Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds
KELAS :
TANGGAL : 10/08/2020
SATUAN/SKALA : Cm1:50
GAMBAR
POTONGAN RUANG TERPILIH 1 B-B'
PARAF
LEMBAR
14

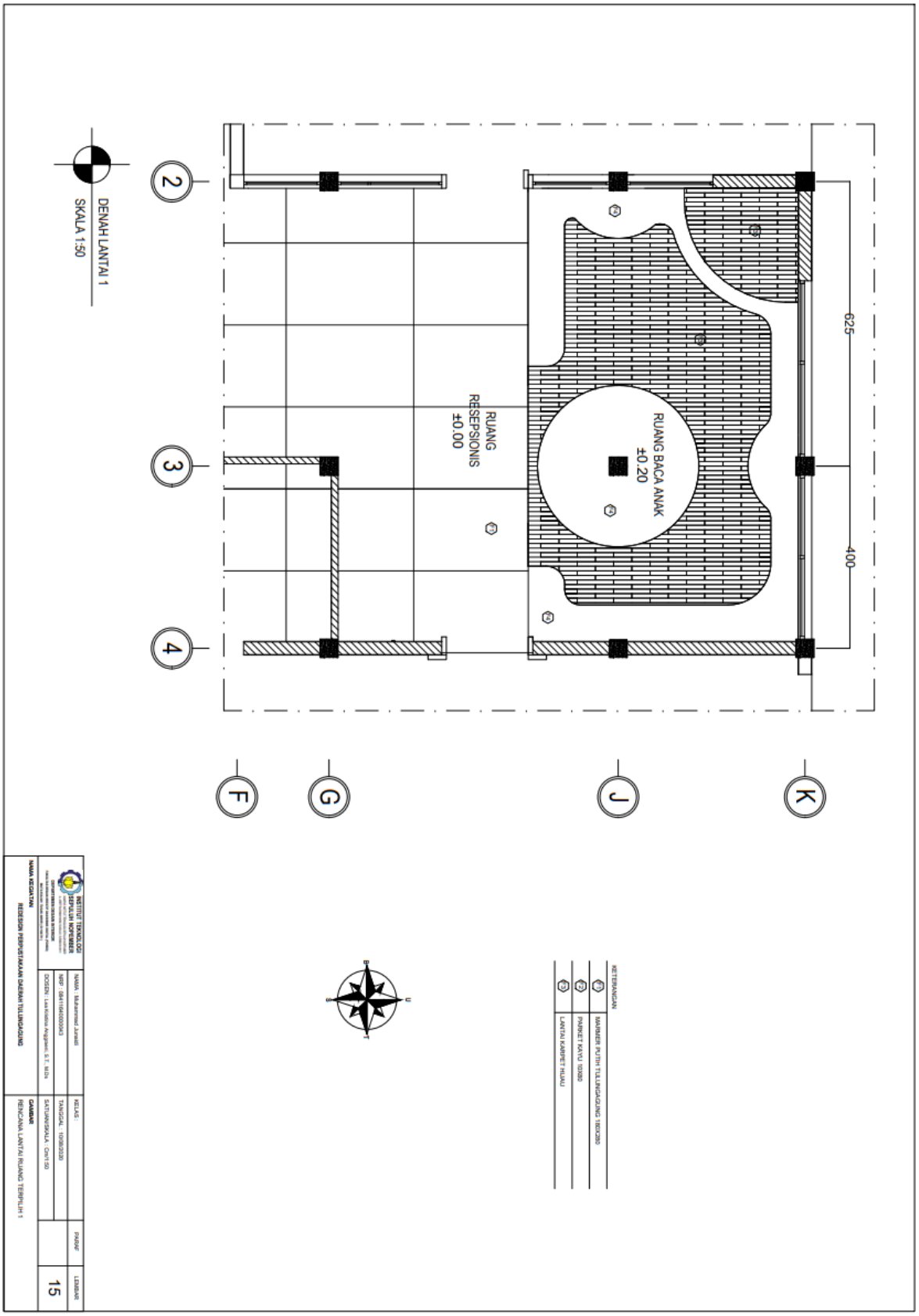
DENAH LANTAI 1
SKALA 1:50
RUANG BACA ANAK
±0.20
RUANG
RESEPSIONIS
±0.00
625
400
2
3
4
F
G
J
K
KETERANGAN
MARMER PUTIH TULUNGAGUNG 1800X80
PARKET KAYU 10X80
LANTAI KARPET HIJAU
INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER
NAMA : Muhammad Junaidi
NRP : 08411640000043
DOSEN : Lee Kristina Anggraeni, S.T., M.Dr
NAMA KEGIATAN
REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG
KELAS :
TANGGAL : 10/08/2020
SATUAN/SKALA : Cm1:50
GAMBAR
RENCANA LANTAI RUANG TERPILIH 1
PARAF
LEMBAR
15

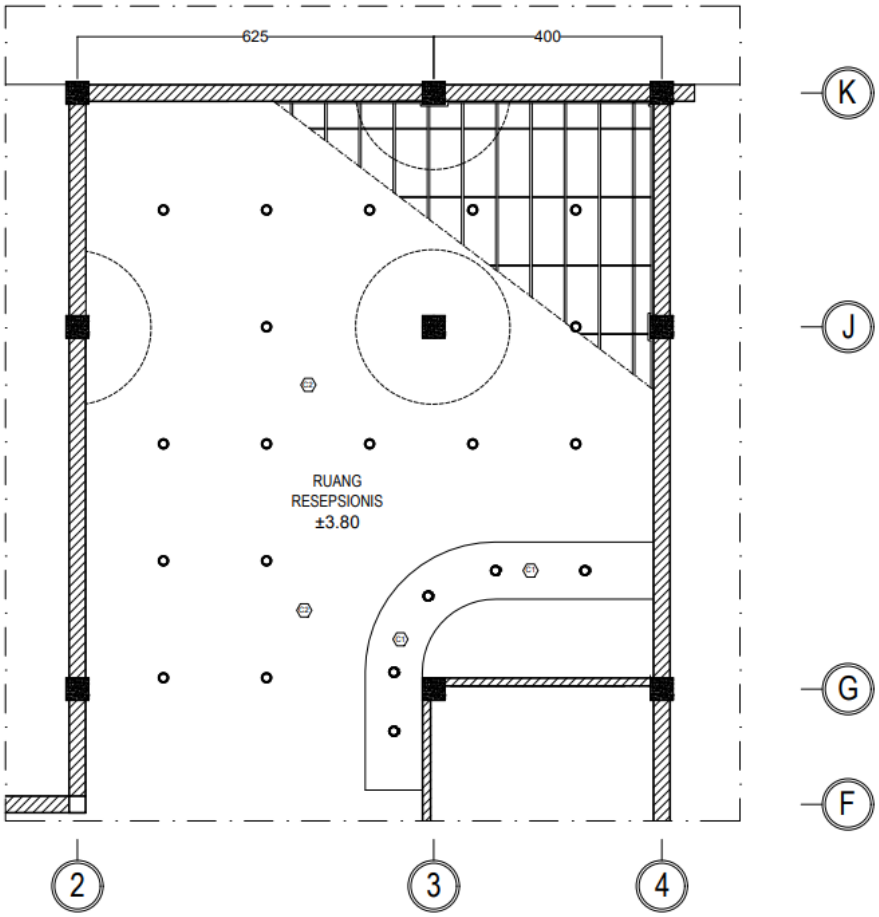

DENAH LANTAI 1

SKALA 1:50

KETERANGAN

	PLAFON – GYPSUM FINISHING PVC SHEET MOTIF KAYU
	PLAFON – GYPSUM
	STRIP LED
	DOWNLIGHT

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	NAMA : Muhammad Junaidi	KELAS :	PARAF	LEMBAR
	NRP : 08411640000043	TANGGAL : 10/08/2020		16
	DOSEN : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds	SATUAN/SKALA : Cm/1:50		
NAMA KEGIATAN REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG		GAMBAR RENCANA PLAFON DAN TITIK LAMPU RUANG TERPILIH 1		

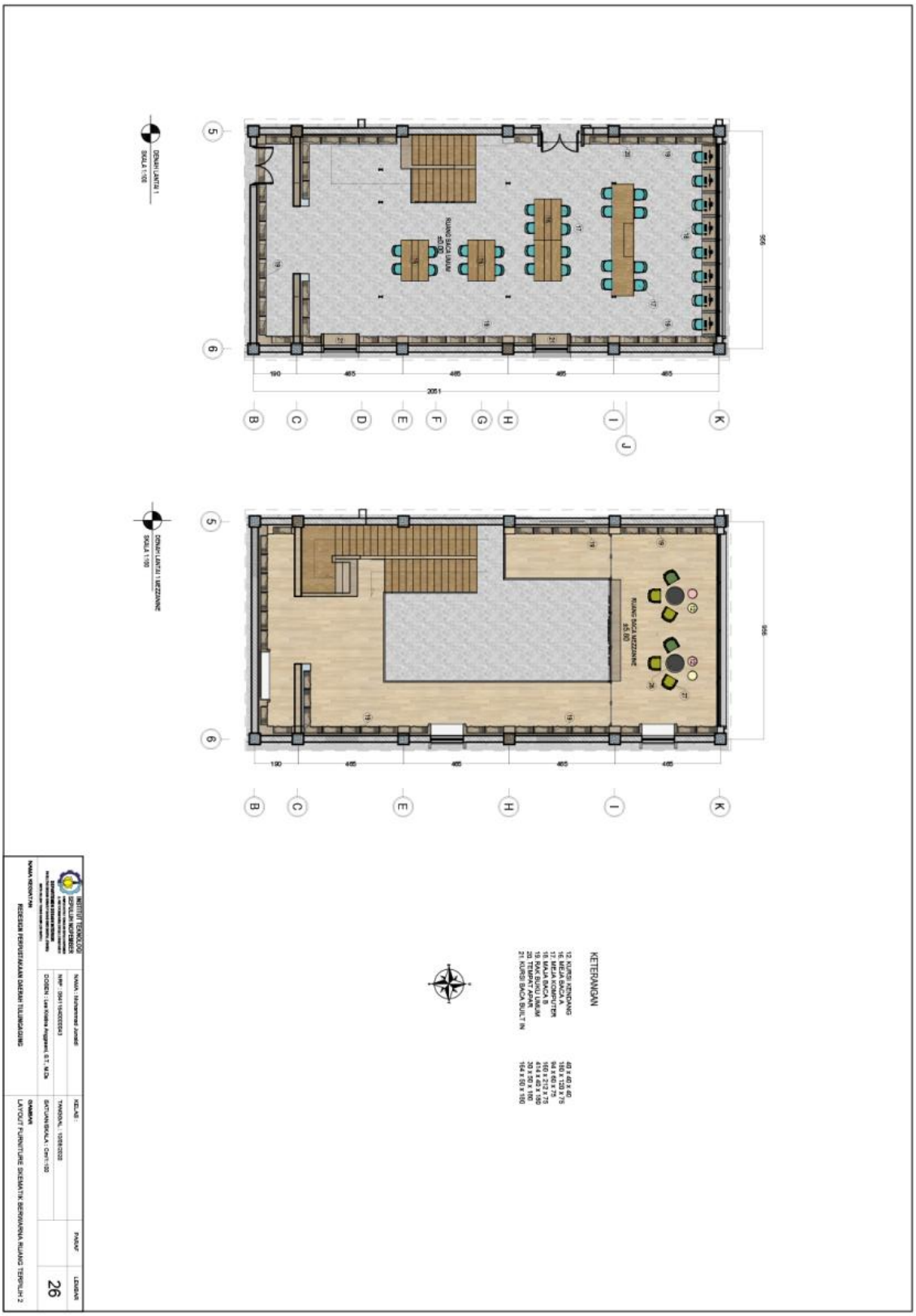
KETERANGAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
NAMA : Muhammad Junaidi
NRP : 08411640000043
DOSEN : Lee Kinaina Anggraeni, S.T., M.Ds
KELAS :
TAHUN/SKALA : 1:100
SATUAN/SKALA : Cm1:100
NAMA KEDUNTAN
REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG
GAMBAR
LAYOUT FURNITURE SKEMATIK BERWARNA RUANG TERPILIH 2
PARAF
LEMBAR
26

DENAH LANTAI 2

SKALA 1:100

KETERANGAN

12.	KURSI KENDANG	40 x 40 x 40
28.	TRIBUN	896 x 615 x 210
29.	PANGGUNG	690 x 280 x 30
30.	MEJA PANGGUNG	100 x 60 x 50
31.	SOFA PENDEK	100 x 80 x 80
32.	SOFA PANJANG	240 x 80 x 80

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	NAMA : Muhammad Junaidi	KELAS :	PARAF	LEMBAR
	NRP : 08411640000043	TANGGAL : 10/09/2020		30
	DOSEN : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds	SATUAN/SKALA : Cm/1:50		
NAMA KEGIATAN: REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG		GAMBAR: LAYOUT FURNITUR SKEMATIK BERWARNA RUANG TERPILIH 3		

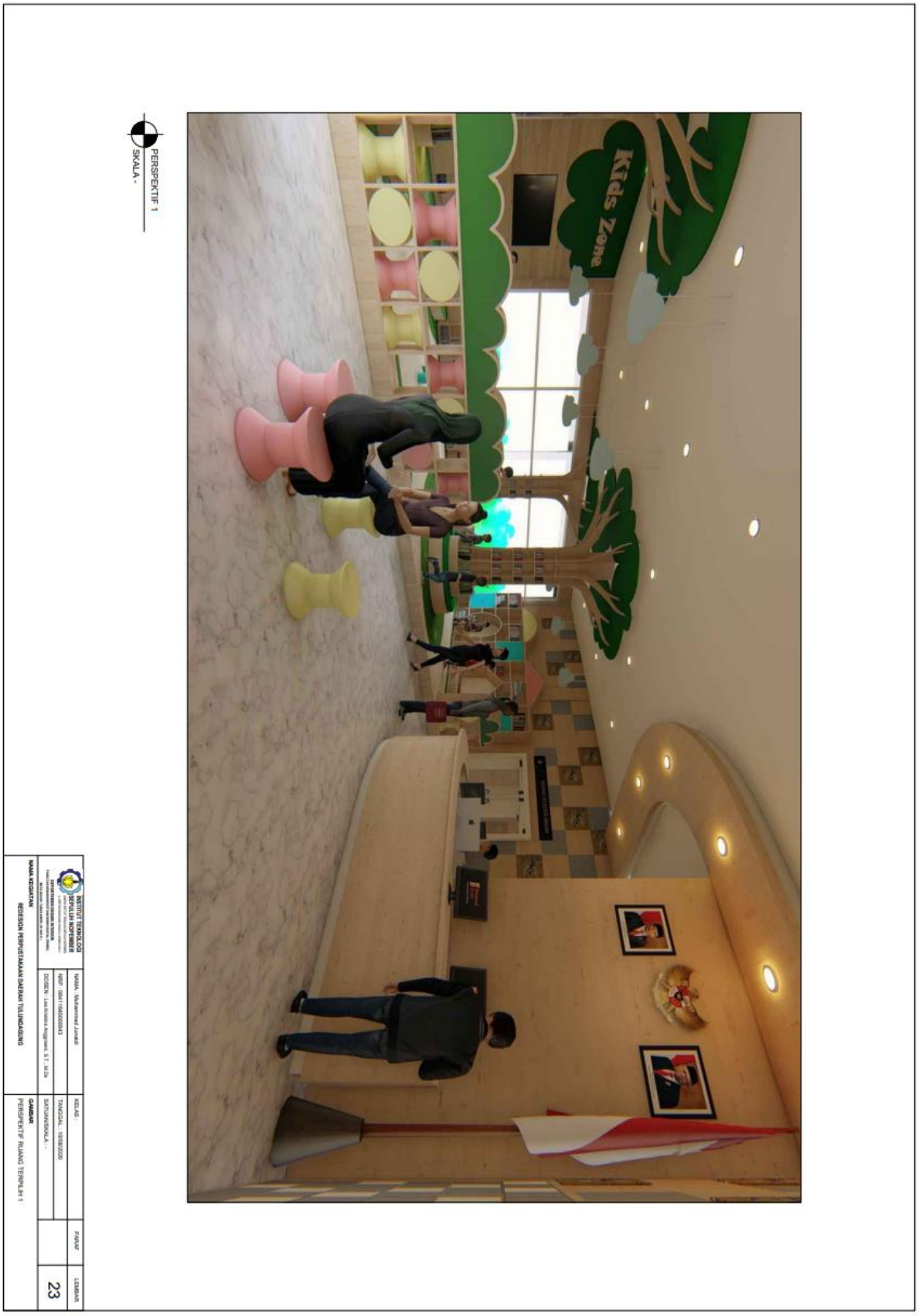
PERSPEKTIF 1
SKALA -
Kids Zone
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
NAMA : Muhammad Junaidi
NRP : 08411640000043
DOSEN : Lisa Kristina Anggraeni, S.T., M.Dn
KELAS :
TANGGAL : 10/08/2020
SATUAN/SKALA : -
PARAF
LEMBAR
23
NAMA KEGIATAN
REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG
GAMBAR
PERSPEKTIF RUANG TERPILIH 1

PERSPEKTIF 2
SKALA -

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	NAMA : Muhammad Junaidi	KELAS :	PARAF	LEMBAR
	NRP : 08411640000043	TANGGAL : 10/08/2020		24
	DOSEN : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds	SATUAN/SKALA : -		
NAMA KEGIATAN	REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG	GAMBAR	PERSPEKTIF RUANG TERPILIH 1	

PERSPEKTIF 3
SKALA -
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
NAMA : Muhammad Junaidi
NRP : 08411640000043
DOSEN : Lee Khatrina Anggraini, S.T., M.Sc
KELAS :
TANGGAL : 10/08/2020
SATUAN/SKALA : -
NAMA KEGIATAN
REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG
GAMBAR
PERSPEKTIF RUANG TERPILIH 1
PARAF
LEMBAR
25

PERSPEKTIF 1
SKALA -

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	NAMA : Muhammad Junaidi	KELAS :	PARAF	LEMBAR
	NRP : 08411640000043	TANGGAL : 10/08/2020		27
	DOSEN : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds	SATUANISKALA : -		
NAMA KEGIATAN REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG		GAMBAR PERSPEKTIF RUANG TERPILIH 2		

PERSPEKTIF 2
SKALA -
EXIT
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
NAMA : Muhammad Junaidi
NRP : 08411640000043
DOSEN : Lisa Kristina Anggraeni, K.T., M.Dn
NAMA KEGIATAN
RESESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG
KELAS :
TANGGAL : 15/06/2020
SATUAN/SKALA : -
GAMBAR
PERSPEKTIF RUANG TERPILIH 2
PARAF
LEMBAR
28

PERSPEKTIF 3
SKALA -

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	NAMA : Muhammad Junaidi	KELAS :	PARAF	LEMBAR
	NRP : 08411640000043	TANGGAL : 10/08/2020		29
	DOSEN : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds	SATUAN/SKALA : -		
NAMA KEGIATAN REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG		GAMBAR PERSPEKTIF RUANG TERPILIH 2		

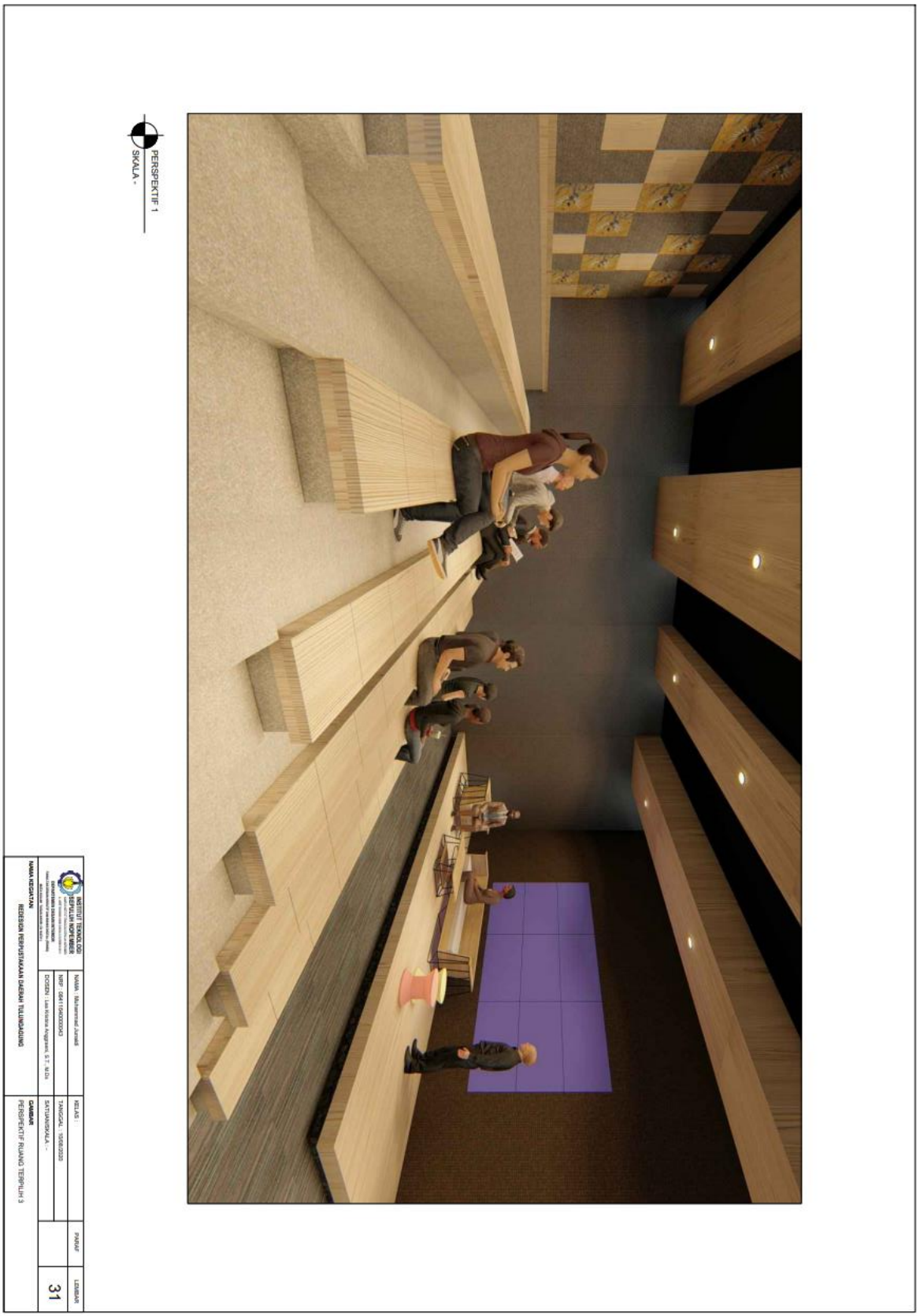
PERSPEKTIF 1
SKALA -
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
NAMA : Muhammad Junaidi
NRP : 08411640000043
DOSEN : Lies Kristina Anggraeni, S.T., M.Dn
KELAS :
TANGGAL : 10/08/2020
SATUAN/SKALA : -
PARAF
LEMBAR
31
NAMA KEGIATAN
REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG
GAMBAR
PERSPEKTIF RUANG TERPILIH 3

PERSPEKTIF 2
SKALA -

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR	NAMA : Muhammad Junaidi	KELAS :	PARAF	LEMBAR
	NRP : 0841154000043	TANGGAL : 10/08/2020		32
	DOSEN : Lea Kristina Anggraeni, S.T., M.Ds	SATUAN/SKALA : -		
NAMA KEGIATAN REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG		GAMBAR PERSPEKTIF RUANG TERPILIH 3		

PERSPEKTIF 3
SKALA -
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
NAMA : Muhammad Junaidi
NRP : 08411640000043
DOSEN : Lee Kristina Anggraeni, S.T., M.Dr.
KELAS :
TANGGAL : 15/08/2020
SATUAN/SKALA : -
PARAF
LEMBAR
33
NAMA KEGIATAN
REDESIGN PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG
GAMBAR
PERSPEKTIF RUANG TERPILIH 3

Kain Merah
Kain Kuning
Kain Hijau
Hpl Biru
Hpl hijau
Cat Duluxe
putih
Multiplex
finishing Hpl
motif kayu
Karpet
Warna
Coklat
Karpet warna Hijau
Parket kayu
ukrang
20 x 80
Marmer onyx
Tulungagung
warna coklat
Plat besi
Marmer onyx
Tulungagung
warna Hitam
Concrete
SKEMA MATERIAL

FORM REVISI
SIDANG TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER _____ TAHUN _____

Hari / Tanggal	RABU / 11-03-2020

Nama Mahasiswa/i	M. JUNAIDI
NRP	08911640000093
Dosen ~~Pembimbing~~ / Penguji *	OKTA PUTRA.

*) Coret yang tidak perlu

Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir

- PERLU NARASI URGENITAS DAN ~~ATAU KEMANFAATAN~~ "KENAPA TULUNGAGUNG" DGN DATA.
- PERLU SINKRONISASI KONSEP INTERIOR DAN EXISTING ARSITEKTURAL.
- DATA BEDA ANTARA PRESENTASI DAN LAPORAN.
- PERLU KONSEP K3 DAN IMPLEMENTASI-NYA.
- ~~OK~~ NARASI DESAIN MASIH KURANG SINKRON ANTAR BAGIANNYA.

Tanda Tangan

L7

BERITA ACARA
KOLOKIUM 2 TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER _____ _____/_____

Pada hari ini, tanggal	
Telah dilaksanakan Kolokium 2, atas nama	
Nama Mahasiswa	MUHAMMAD JUNAIDI
NRP	08411640000043
Dosen Pembimbing	Lea K, Anggraeni
Judul	REDESAIN PERPUSTAKAAN TULUNGANGUNG DENGAN KONSEP MODULAR MULTIFUNGSI
Catatan Kolokium 2	

1. Laporan :
   a. Tambahkan pada judul anda L
   REDESAIN **interior** PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGANGUNG **dengan langgam minimalis ber**KONSEP MODULAR MULTIFUNGSI **menarik minat pengunjung**

   b. Rumusan masalah , di perbaiki :
   1.2.1. Bagaimana menciptakan desain interior perpustakaan yang dapat menarik minat pengunjung untuk beraktifitas di perpusda?
   1.2.2. Bagaimana menerapkan desain interior berlanggam modern minimalis dengan menonjolkan sosial-budaya Kota Tulungagung ?
   1.2.3. Bagaimana menerapkan furnitur modular multifungsi, untuk mengoptimalkan fasilitas di perpusda?

   c. Tambahkan kajian sosial budaya tulungagung : kesenian, material yang sering digunakan di arsitektur. Dll yang bisa mendukung konsep modern monimalis anda
   d. Cari kajian yang membuat minat pengunjung ke perpusda, kajian minat masyarakat sekitar >>> memberikan fasilitas pada perpusda anda
   e. Pencahayaan, penghawaan, safety system = cek punya teman2nya. Standar lux untuk area baca. Sebagian besar anda menggunakan lampu. Kalau bisa mengoptimalkan pencahayaan alami lebih oke.
   f. Untuk konsep ditambahkan sketsa2 dan detail. Tambahkan elemen estetis khas tulungagung (skulpture/el estetis. Karena karakter tulungagung belum kental. Masih seperti perpustakaan yang keren, di ktoa2 besar.

2. Gartek >>
   - Tambahkan detail titik stop kontak dan saklar. Khususnya stop kontak di dekat meja untuk keperluan pengunjung. Bisa dari lantai
   -
3. Perspektif >>
   - Ruang baca anak2 warnanya masih plain,. Coba tambahkan warna yang lebih ceria.

-

4. Skema material >>> dilengkapi

5. RAB direvisi

Dengan mempertimbangkan hasil Kolokium 2, maka yang bersangkutan dinyatakan **LOLOS** / ~~**TIDAK LOLOS**~~ * ke Kolokium 3.

(*Coret yang tidak perlu)

Dosen Penguji 1	**Dosen Penguji 2**
Nama :	Nama :
NIP :	NIP :

Dosen Pembimbing

Nama : Lea K, Anggraeni, ST., M.Ds.

NIP : 198007202015042001

FORM REVISI
SIDANG KOLOKIUM 1
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

Hari / Tanggal	Rabu, 2 Juli 2020

Nama Mahasiswa/i	Muhammad Junaidi
NRP	08411640000043
Dosen ~~Pembimbing~~ / Penguji *	**Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.**

*) Coret yang tidak perlu

Catatan Revisi Sidang Kolokium 1
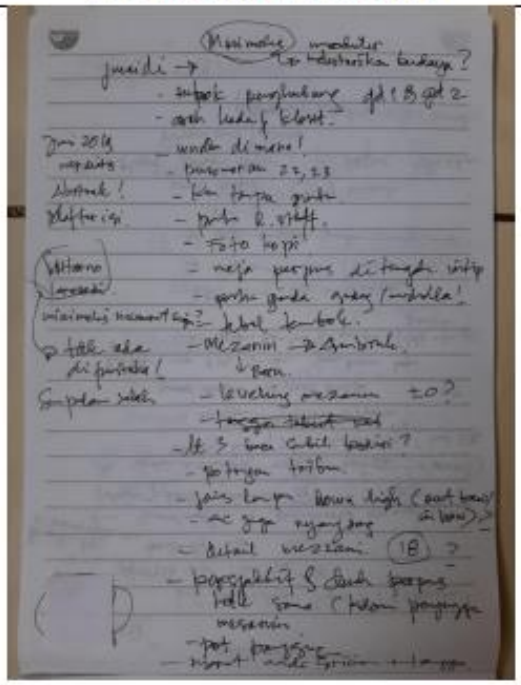

Tanda Tangan

FORM REVISI
SIDANG TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

Hari / Tanggal	Jumat / 3 Juli 2020

Nama Mahasiswa/i	**Muhammad Junaidi**
NRP	**08411640000043**
~~Dosen Pembimbing~~ / Penguji *	Okta Putra Setio Ardianto

*) Coret yang tidak perlu

Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir

1. Isi abstrak sebaiknya paragraf satu berisi **alasan dan urgenitas** desain Anda, paragraf dua berisi **metode** mendesain dan paragraf tiga berisi **hasil** desain (berlaku utk laporan dan jurnal). Abstrak Anda masih kurang sekali kualitas penulisannya.
2. Format sampul laporan masih salah, cek lagi penulisan banyak yg salah ketik atau format, daftar isi belum lengkap.
3. Rumusan masalah dan kesimpulan harus lebih selaras lagi. Jadi kesimpulan menjawab rumusan masalah. Jumlah rumusan masalah dan kesimpulan sama, kesimpulan juga berisi hal spesifik sesuai bahasan hasil desain Anda **bukan hal-hal umum**.
4. Hasil desain secara keseluruhan sebaiknya harus **mengharmonisasi eksterior** (kan sudah dibahas di K1 kok tidak ada perubahan?).
5. Perlu pembahasan aspek akustik dasar di ruang auditorium, karena sudah sangat vital.
6. Gambar teknik kurang jelas. Pintu toilet hilang? Pintu akses eksterior hilamg?
7. Cek lagi selingkung/format penulisan jurnal, sepertinya masih banyak tidak sesuai.
8. Jurnal perlu ada state of the art dengan mensitasi karya ilmiah dari penulis kedua.
9. Ucapan terima kasih singkat saja, berikan hanya pada pihak yg terlibat dalam penulisan, tidak perlu kepada pembimbing (karena pembimbing sbagai penulis kedua kan)

Tanda Tangan

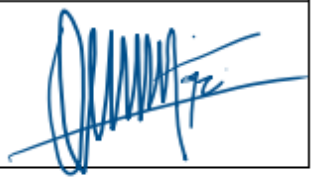

BERITA ACARA
SIDANG TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER GENAP 2019/2020

Pada hari ini, tanggal	Rabu, 02 Juli 2020
Telah dilaksanakan Sidang TA , atas nama	
Nama Mahasiswa	M. Junaidi
NRP	08411640000043
Dosen Pembimbing	Lea Kristina Anggraeni, ST., M.Ds.
Judul	Redesain Interior Perpustakaan Tulungagung Dengan Langgam Minimalis Berkonsep Modular Multifungsi Guna Menarik Minat Pengunjung
Catatan Sidang TA	

1. Uraikan mengenai konsep modular multifungsi di konsep anda, dan aplikasinya. Multifungsi ruang & furnitur.
2. Gartek dilengkapi
3. Uraikan dan tambahkan unsur budaya Tulungagung untuk menjawab tujuan #3 anda, sebagai icon kota
4. Petakan jenis pengunjung berdasarkan usia terhadap ketertarikan, hoby, gaya hidup dan trend, untuk mengetahui apa yang dapat menarik minat pengunjung
5. Safety sistem

Dengan mempertimbangkan hasil **SIDANG TA** maka yang bersangkutan dinyatakan **TUNDA PENGUMUMAN LOLOS / ~~TIDAK LOLOS~~** *

(*Coret yang tidak perlu)

Dosen Penguji 1

Nama :

NIP :

Dosen Penguji 2

Nama :

NIP :

Dosen Pembimbing

Nama : Lea Kristina Anggraeni, ST., M.Ds.

NIP : 198007202015042001